

DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
KEMENTERIAN PERTANIAN



LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT PELINDUNGAN
HORTIKULTURA

TAHUN
2025



**KEMENTERIAN PERTANIAN
INSPEKTORAT JENDERAL**

JALAN HARSONO RM NOMOR 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12550
GEDUNG B LANTAI 2 KANTOR PUSAT KEMENTERIAN PERTANIAN
TELEPON/FAX (021) 7800220, 7804856 PESAWAT: 3204, 3206, 3219, 3112
WEBSITE : <https://itjen.pertanian.go.id> e-mail: itjen@pertanian.go.id

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN ANGGARAN 2025**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja instansi pemerintah pada satker Direktorat Jenderal Hortikultura untuk tahun anggaran 2025 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen satker Direktorat Jenderal Hortikultura Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid. Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 27 Januari 2026

Inspektur I



Andry Asmara, SE, MM

NIP 197312141994031001

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas Direktorat Pelindungan Hortikultura atas pelaksanaan sistem pelindungan hortikultura dan penggunaan anggaran negara pada tahun 2025. Laporan Kinerja ini disusun sebagai sarana penyampaian capaian kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura dalam mendukung pengamanan dan kemajuan pembangunan hortikultura melalui pelaksanaan program dan kegiatan pelindungan yang terencana, terukur, dan berkelanjutan.

Penyusunan LAKIN Direktorat Pelindungan Hortikultura mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis, Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Laporan Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura, semoga dapat dimanfaatkan sebagai media evaluasi dalam pengelolaan kinerja untuk mendorong peningkatan akuntabilitas kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura di masa yang akan datang.

Jakarta, 30 Januari 2026

Direktur,



Muhammad Sidiq, STP, MM

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pelindungan hortikultura memiliki peran penting dalam agribisnis hortikultura untuk menghasilkan produk hortikultura berkualitas, aman konsumsi dan berdaya saing. Kegiatan pelindungan hortikultura dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pengamanan produk hortikultura mendukung pengembangan komoditas yang berkelanjutan. Kebijakan pemerintah dalam pelindungan tanaman tertuang dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan yang didalamnya mencakup pengendalian pertanian sesuai prinsip Pengelolaan Hama Terpadu (PHT). Kebijakan ini diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura yang mengamanatkan bahwa pengendalian OPT dilakukan secara ramah lingkungan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1995 tentang Perlindungan Tanaman, pengendalian OPT menjadi tanggungjawab petani, sedangkan peranan pemerintah berwenang membantu dalam kasus eksplosi.

Kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelindungan hortikultura adalah pelaksanaan sistem pelindungan hortikultura yang efektif dan efisien. Keberhasilan pelindungan hortikultura dicerminkan dengan menurunnya kerusakan dan kehilangan hasil produksi akibat serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI). Sejalan dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029, dalam menjalankan tugas dan fungsinya Direktorat Pelindungan Hortikultura telah menetapkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Selanjutnya IKU menjadi dasar dalam perumusan Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2025 yang dijabarkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Capaian RKT Tahun 2025 diukur melalui indikator kinerja sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu: 1) Persentase area/wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT; 2) Persentase area/ wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI; dan 3) Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan.

Mendukung sasaran yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja tersebut, Direktorat Pelindungan Hortikultura pada Tahun 2025 mengimplementasikannya melalui pelaksanaan kegiatan dengan target output utama, yaitu: 1) Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pelindungan Hortikultura; dan 2) Area Pengendalian OPT Hortikultura. Pada awal tahun 2025, untuk mendukung kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura memperoleh alokasi pagu anggaran senilai Rp2.700.000.000. Namun karena adanya efisiensi anggaran senilai Rp1.746.000.000, maka sisa anggaran yang dapat dimanfaatkan pada tahun 2025 adalah senilai Rp954.000.000. Realisasi keuangan

Direktorat Pelindungan Hortikultura pada tahun 2025 adalah senilai Rp948.584.603 dari pagu anggaran senilai Rp954.000.000, sehingga diperoleh capaian realisasi keuangan sebesar 99,43% dengan kategori capaian kinerja '**berhasil**'.

Realisasi pelaksanaan kegiatan utama dari indikator kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura tahun 2025 antara lain:

- 1) Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pelindungan Hortikultura dilaksanakan sebanyak 7 (tujuh) kegiatan, sehingga capaian realisasi fisik sebesar 100% dari target 7 kegiatan. Realisasi keuangan senilai Rp 499.943.858, yaitu sebesar 99,99% dari pagu anggaran senilai Rp.500.000.000.
- 2) Area Pengendalian OPT Hortikultura dilaksanakan pada kawasan hortikultura seluas 40 ha, sehingga capaian realisasi fisik sebesar 100% dari target area pengendalian OPT seluas 40 ha. Realisasi keuangan senilai Rp 448.640.745, yaitu sebesar 98,82% dari pagu anggaran senilai Rp454.000.000.

Realisasi indikator kinerja sesuai Perjanjian Kinerja pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- 1) Realisasi persentase area/wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT pada tahun 2025 adalah sebesar 99,50% dari target minimal sebesar 99,70%. Diperoleh nilai capaian kinerja sebesar 99,80%, dengan kategori capaian kinerja '**berhasil**';
- 2) Persentase area/ wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI pada tahun 2025 adalah sebesar 53,78% dari target minimal 60%. Diperoleh nilai capaian kinerja sebesar 89,64%, dengan kategori capaian kinerja '**berhasil**'; dan
- 3) Realisasi dari tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan adalah 3,39 skala likert dari target minimal 3,21 skala likert. Diperoleh capaian sebesar 105,61.%, dengan kategori capaian kinerja '**sangat berhasil**'.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi.....	2
1.3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja	3
1.4. Dukungan Sumber Daya Manusia (SDM)	5
1.5. Dukungan Anggaran.....	5
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	7
2.1. Rencana Strategis Tahun 2025 - 2029.....	7
2.1.1. Visi dan Misi.....	7
2.1.2. Tujuan dan Sasaran	7
2.1.3. Arah Kebijakan dan Strategi	9
2.1.4. Kerangka Regulasi	9
2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	13
2.3. Indikator Kinerja Utama (IKU).....	13
2.4. Perjanjian Kinerja Tahun 2025	14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	17
3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan.....	17
3.2. Capaian Kinerja Tahun 2025	17
3.2.1. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Kinerja Tahun 2025	21
3.2.2. Perbandingan Target Kinerja.....	30
3.3. Pelaksanaan Indikator Kinerja Utama (IKU).....	31
3.4. Realisasi Keuangan.....	43
3.4.1. Capaian Realisasi Keuangan Per Kegiatan.....	43
3.4.2. Analisis Efisiensi Sumber Daya	46
3.5. Permasalahan dan Tindak Lanjut	47
BAB IV PENUTUP	50
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tujuan dan Indikator Tujuan Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025	9
Tabel 2. Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025	13
Tabel 3. Rincian Output yang Mendukung Kegiatan Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025	13
Tabel 4. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025	14
Tabel 5. Perjanjian Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025.....	14
Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025	20
Tabel 7. Persentase Area/ Wilayah Hortikultura yang Terkendali Terhadap Luas Area/Wilayah Hortikultura Yang Terserang OPT Tahun 2025.....	22
Tabel 8. Persentase Area/Wilayah Hortikultura yang Mendapat Penanganan DPI Terhadap Luas Area/Wilayah Hortikultura yang Terkena DPI Tahun 2024-2025	26
Tabel 9. Interpretasi Indeks Kepuasan Rata-Rata	30
Tabel 10. Perbandingan Target Kinerja Tahun 2024-2025.....	30
Tabel 11. Realisasi Fisik Kinerja Utama Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025.....	31
Tabel 12. Realisasi Keuangan Kinerja Utama Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 Terhadap Pagu Awal (<i>data update 15 Januari 2026</i>)	32
Tabel 13. Rincian Cadangan Pengendali OPT Ramah Lingkungan pada Tahun 2025.....	39
Tabel 14. Rincian Target dan Realisasi Fisik Pelaksanaan Kegiatan Fasilitas Pengendali OPT Cabai Ramah Lingkungan Tahun Anggaran 2025	41
Tabel 15. Rincian Target dan Realisasi Fisik Pelaksanaan Kegiatan Fasilitas Pengendali OPT Cabai Ramah Lingkungan Tahun Anggaran 2025 (dengan Tambahan Luas Kawasan)	42
Tabel 16. Realisasi Keuangan dan Fisik berdasarkan Output dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2025	44
Tabel 17. Pencapaian Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura 2025	45
Tabel 18. Nilai Efisiensi pada Rincian Output Kegiatan Pelindungan Hortikultura Tahun 2025	46
Tabel 19. Rencana Aksi Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur organisasi Direktorat Pelindungan Hortikultura	4
Gambar 2.	Alur pelaporan data OPT hortikultura.....	25
Gambar 3.	Alur pelaporan data DPI	28
Gambar 4.	Hasil survey tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan pada tahun 2025.....	29
Gambar 5.	Pelaksanaan Bimbingan Teknis tahun 2025 di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.....	33
Gambar 6.	Pelaksanaan Bimbingan Teknis tahun 2025 di Kabupaten Pandeglang, Banten	33
Gambar 7.	Pelaksanaan Bimbingan Teknis tahun 2025 di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.....	34
Gambar 8.	Pelaksanaan Bimbingan Teknis tahun 2025 di Kabupaten Barito Utara (kiri) dan Kabupaten Kapuas (kanan), Kalimantan Tengah.	34
Gambar 9.	Pelaksanaan Bimbingan Teknis tahun 2025 di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat.	34
Gambar 10.	Pelaksanaan Bimbingan Teknis tahun 2025 di Kabupaten Buton Selatan, Sulawesi Tenggara.....	34
Gambar 11.	Pelaksanaan Bimbingan Teknis tahun 2025 di Kabupaten Manokwari Selatan, Papua Barat.	35
Gambar 12.	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi tahun 2025 di Kabupaten Prabumulih (kiri) dan Kabupaten Ogan Komering Ulu (kanan), Sumatera Selatan.	35
Gambar 13.	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi tahun 2025 di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.	35
Gambar 14.	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi tahun 2025 di Kabupaten Pandeglang, Banten.....	36
Gambar 15.	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi tahun 2025 di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.	36
Gambar 16.	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi tahun 2025 di Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.	36
Gambar 17.	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi tahun 2025 di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.....	36

Gambar 18. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi tahun 2025 di Kabupaten Manokwari, Papua Barat	37
Gambar 19. Pelaksanaan kegiatan Persiapan di provinsi Banten (a), Jawa Barat (b) dan Jawa Timur (c,d).....	38
Gambar 20. Pelaksanaan kegiatan Cadangan Pengendali OPT Ramah Lingkungan; protein bait (a), persiapan pembedaan ME wooden block (b), alat dan bahan kegiatan AWM (c), pemasangan ME wooden block (d).	40
Gambar 21. Fasilitas Pengendali OPT Cabai Ramah Lingkungan TA 2025.....	42
Gambar 22. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pengawasan di provinsi Jawa Tengah.	43
Gambar 23. Anggaran Direktorat Pelindungan Hortikultura per KRO Tahun 2025.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Pegawai Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025.....	51
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura 2025	52
Lampiran 3. Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) sd Tim Kerja 2025	58
Lampiran 4. Realisasi Anggaran per Triwulan 2025	64
Lampiran 5. Daftar Titik Bagi Fasilitas Pengendali OPT Cabai Ramah Lingkungan Tahun 2025	65
Lampiran 6. Form Survey Tingkat Pelayanan terhadap Pegawai lingkup Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025.....	66
Lampiran 7. Respon Survey Tingkat Pelayanan terhadap Pegawai Lingkup Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025.....	70
Lampiran 8. Rekap Hasil Survey Tingkat Pelayanan terhadap Pegawai Lingkup Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025	72
Lampiran 9. Dokumentasi Kondisi Lahan Hortikultura Terdampak Banjir di Provinsi Aceh, Sumatera Utara dan Sumatera Barat Tahun 2025	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura sebagai suatu organisasi kepada para pemangku kepentingan, perlu disusun Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025. Penyusunan LAKIN sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Peraturan tersebut mewajibkan seluruh instansi yang mengelola keuangan negara untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN & RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sejalan dengan kerangka akuntabilitas tersebut, pelindungan tanaman menjadi salah satu fungsi strategis Direktorat Pelindungan Hortikultura dalam mendukung keberhasilan pembangunan hortikultura nasional. Peran pelindungan tanaman sangat penting dalam mempertahankan produktivitas melalui upaya menekan kehilangan hasil akibat serangan OPT sekaligus meningkatkan kualitas hasil hortikultura yang aman dikonsumsi dan berdaya saing sesuai standar perdagangan dunia. Namun demikian, pengendalian OPT di lapangan masih dihadapkan pada tantangan tingginya ketergantungan terhadap pestisida kimia, yang berpotensi menimbulkan resistensi OPT, gangguan keseimbangan ekosistem, serta risiko terhadap kesehatan manusia. Di sisi lain, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pangan sehat dan aman konsumsi, mendorong tuntutan penerapan sistem produksi hortikultura yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dalam konteks pengembangan ekspor hortikultura, pelindungan tanaman memiliki peran strategis karena peningkatan ekspor menuntut pemenuhan standar mutu, persyaratan fitosanitari, serta batas maksimum residu pestisida (Maximum Residue Limits/MRLs) yang ketat di negara tujuan. Pengendalian OPT yang tidak efektif dapat menurunkan kualitas dan kontinuitas pasokan produk, sementara ketergantungan pada pestisida kimia berisiko menimbulkan residu melebihi ambang batas yang dipersyaratkan. Tantangan tersebut semakin kompleks dengan adanya masalah DPI, seperti ketidakpastian pola curah hujan, meningkatnya kejadian cuaca ekstrem, banjir, kekeringan, serta fenomena siklon tropis yang dapat memicu kerusakan tanaman dan meningkatkan intensitas serangan OPT.

Keterkaitan antara perubahan iklim, meningkatnya risiko serangan OPT, dan praktik pengendalian yang belum sepenuhnya berkelanjutan menjadikan isu perlindungan hortikultura sebagai isu strategis yang memerlukan penanganan secara terpadu dan terukur. Oleh karena itu, kebijakan perlindungan hortikultura tahun 2025 diarahkan pada Peningkatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Hortikultura dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) yang efektif, adaptif terhadap dinamika iklim, dan berbasis prinsip ramah lingkungan. Hal tersebut sebagai wujud akuntabilitas kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura dalam upaya menekan kehilangan hasil, menjaga mutu dan keamanan produk, serta mendukung sistem produksi hortikultura yang berkelanjutan.

Landasan hukum dan dasar pertimbangan pelaksanaan kegiatan perlindungan hortikultura adalah Undang-Undang No. 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura, Undang-Undang No. 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan, Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 1995 tentang Perlindungan Tanaman, dan Keputusan Menteri Pertanian No. 887/Kpts/OT/9/1997 tentang Pedoman Pengendalian OPT, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39 Tahun 2018 tentang Sistem Peringatan Dini dan Penanggulangan Dampak Perubahan Iklim.

Disamping itu, dalam era otonomi daerah, pelaksanaan tugas, fungsi, dan kewenangannya mengacu kepada Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Landasan hukum dan ketentuan-ketentuan peraturan tersebut diwujudkan dalam kebijakan penerapan sistem PHT dalam rangka pengelolaan budidaya tanaman sehat. Hal ini sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22 Tahun 2021 tentang Praktik Hortikultura yang Baik *Good Agricultural Practices* (GAP) dan sesuai dengan persyaratan *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) - *World Trade Organization* (WTO) dalam perdagangan global.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Implementasi Rencana Strategis Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025-2029. Dukungan Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 berdasarkan Klasifikasi Rincian Output (KRO) meliputi:

- 1) Koordinasi (AEA) yang terdiri atas Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pelindungan Hortikultura; dan
- 2) Sarana Pengembangan Kawasan (RAI) yang terdiri atas kegiatan Area Pengendalian OPT Hortikultura.

1.2. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor

103/Kpts./OT.050/M/02/2025 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian. Direktorat Pelindungan Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pelindungan hortikultura. Sedangkan fungsi Direktorat Pelindungan Hortikultura sebagai berikut:

- 1) Perumusan kebijakan di bidang pengendalian OPT buah dan florikultura, sayuran dan tanaman obat, dan penanganan DPI;
- 2) Pelaksanaan kebijakan di bidang pengendalian OPT buah dan florikultura, sayuran dan tanaman obat, dan penanganan DPI;
- 3) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengendalian OPT buah dan florikultura, sayuran dan tanaman obat, dan penanganan DPI;
- 4) Peningkatan dan penguatan kapasitas kelembagaan serta pengelolaan data dan informasi pelindungan hortikultura;
- 5) Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengendalian OPT buah dan florikultura, sayuran dan tanaman obat, dan penanganan DPI;
- 6) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pengendalian OPT buah dan florikultura, sayuran dan tanaman obat, dan penanganan DPI, peningkatan dan penguatan kapasitas kelembagaan serta pengelolaan data dan informasi pelindungan hortikultura;
- 7) Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Pelindungan Hortikultura.

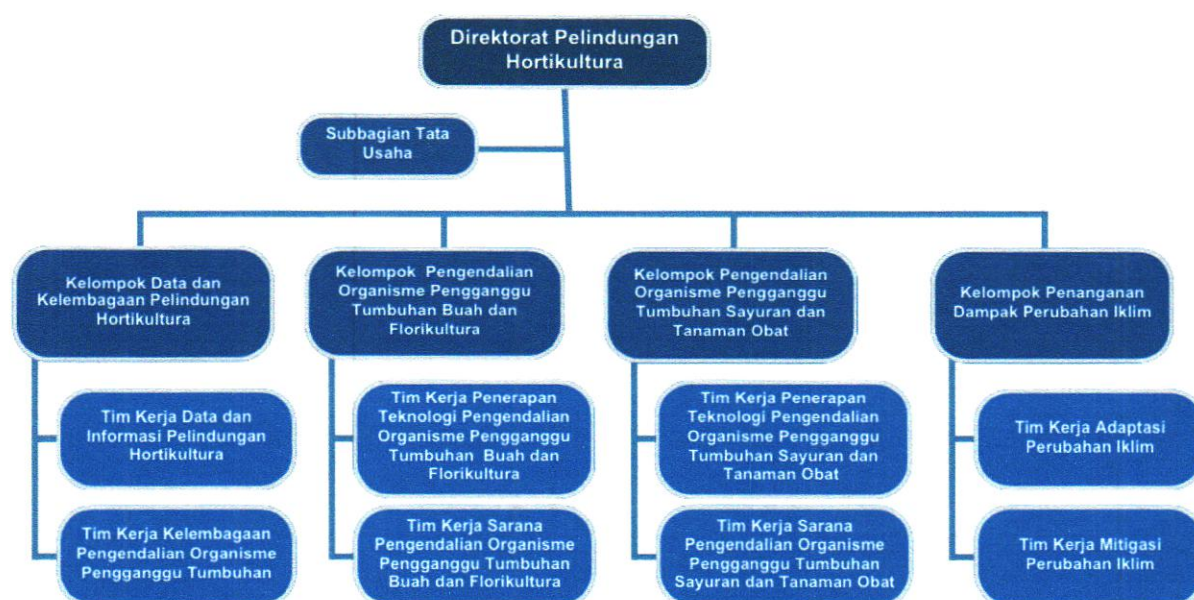
1.3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Berdasarkan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 103/Kpts./OT.050/M/02/2025 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian, Direktorat Pelindungan Hortikultura terdiri atas Subbagian Tata Usaha, Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana.

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan sumber daya manusia, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, persuratan, kearsipan, dan fasilitasi rencana aksi reformasi birokrasi lingkup Direktorat Pelindungan Hortikultura. Uraian tugas kelompok substansi pada kelompok Jabatan Fungsional lingkup Direktorat Pelindungan Hortikultura berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 103/Kpts./OT.050/M/02/2025 sebagai berikut:

- 1) Kelompok Data dan Kelembagaan Pelindungan Hortikultura mempunyai tugas melakukan pengelolaan data pelindungan hortikultura dan penyiapan peningkatan kapasitas kelembagaan pengendalian organisme pengganggu tumbuhan.
- 2) Kelompok Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Buah dan Florikultura mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, evaluasi, dan pelaporan kegiatan di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan buah dan florikultura.
- 3) Kelompok Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Sayuran dan Tanaman Obat mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi, dan pelaporan kegiatan di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan sayuran dan tanaman obat.
- 4) Kelompok Penanganan Dampak Perubahan Iklim mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta bimbingan teknis, supervisi, evaluasi, dan pelaporan kegiatan di bidang penanganan dampak perubahan iklim.

Struktur organisasi Direktorat Pelindungan Hortikultura sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur organisasi Direktorat Pelindungan Hortikultura

1.4. Dukungan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Direktorat Pelindungan Hortikultura dibutuhkan kemampuan SDM yang handal, dukungan dana, sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan tertib administrasi merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga peningkatan kemampuan SDM khususnya pelaksana ketatausahaan, harus dilakukan secara periodik. Demikian juga kemampuan teknis bagi para tenaga teknis/fungsional, perlu ditingkatkan secara terus menerus melalui pelatihan, apresiasi, workshop, seminar, bimbingan teknis, dalam mengikuti perkembangan teknologi di bidang pelindungan hortikultura. Komposisi seluruh pegawai Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 sebanyak 50 orang ASN yang terdiri dari 39 orang PNS, dan 11 orang PPPK. Rincian pegawai terlampir pada Lampiran 1.

1.5. Dukungan Anggaran

Berdasarkan Penetapan Kinerja (PK) pada awal tahun 2025 anggaran yang dikelola oleh Direktorat Pelindungan Hortikultura senilai Rp2.700.000.000 (Dua Milyar Tujuh Ratus Juta Rupiah) yang mengacu pada dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal yang terbit Nomor: 081.04.1.625875/2025 Tanggal 2 Desember 2024. Namun dalam rangka mendukung kebijakan nasional terkait efisiensi anggaran dan penajaman belanja kementerian/lembaga, telah dilakukan penyesuaian anggaran sehingga pagu Direktorat Pelindungan Hortikultura menjadi senilai Rp954.000.000 (Sembilan Ratus Lima Puluh Empat Juta Rupiah). Penyesuaian anggaran tersebut dilaksanakan sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, serta Memorandum Menteri Pertanian Nomor 36/RC.110/M/01/2025 tentang Efisiensi Belanja Kementerian Pertanian TA 2025.

Adapun rincian efisiensi anggaran Direktorat Pelindungan Hortikultura sebagai berikut:

- Pagu anggaran Direktorat Pelindungan Hortikultura pada awal tahun 2025 adalah senilai Rp2.700.000.000, namun memperoleh tambahan anggaran senilai Rp500.000.000 sehingga total pagu anggaran pada bulan Maret 2025 menjadi senilai Rp3.200.000.000, sesuai Perjanjian Kinerja bulan Maret 2025;
- Pada bulan Mei 2025 dilakukan efisiensi anggaran senilai Rp1.337.999.000 dari pagu anggaran senilai Rp3.200.000.000, sehingga sisa pagu anggaran Direktorat Pelindungan Hortikultura menjadi senilai Rp1.862.001.000, sesuai Perjanjian Kinerja bulan Mei 2025;
- Pada bulan Juni 2025 dilakukan efisiensi anggaran senilai Rp452.400.000 dari pagu anggaran senilai Rp1.862.001.000, sehingga sisa pagu anggaran Direktorat

Pelindungan Hortikultura menjadi senilai Rp1.409.601.000, sesuai Perjanjian Kinerja bulan Juni 2025; dan

- Pada bulan Juli 2025 dilakukan efisiensi anggaran senilai Rp455.601.000 dari pagu anggaran senilai Rp1.409.601.000, sehingga sisa pagu anggaran Direktorat Pelindungan Hortikultura menjadi senilai Rp954.000.000, sesuai Perjanjian Kinerja bulan Juli 2025.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan salah satu alat manajemen dalam rangka penyelenggaraan pemerintah terdesentralisasi, yang diharapkan mampu memperbaiki kinerja pemerintah yang terukur dan transparan kepada publik terhadap kegiatan yang difasilitasi pemerintah. Sesuai Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan setiap instansi pemerintah untuk menerapkan SAKIP dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

SAKIP tersusun atas beberapa komponen yang merupakan satu kesatuan. Komponen-komponen tersebut antara lain Perencanaan Kinerja. Komponen perencanaan kinerja meliputi: a) Rencana Strategis (Renstra), b) Rencana Kinerja Tahunan (RKT), c) Indikator Kinerja Utama (IKU), dan d) Penetapan Kinerja (PK) atau Perjanjian Kinerja. Berikut dipaparkan komponen terkait Perencanaan Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura:

2.1. Rencana Strategis Tahun 2025 - 2029

Direktorat Pelindungan Hortikultura memiliki peran strategis dalam menjamin tersedianya produk asal hortikultura yang aman, bermutu, dan berkelanjutan melalui penguatan sistem pelindungan tanaman. Upaya ini dilaksanakan dengan memastikan pengendalian dilakukan secara efektif, terencana, dan berbasis pada prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Melalui penerapan prinsip PHT, pelindungan tanaman tidak hanya berfokus pada pengendalian OPT secara teknis, tetapi juga pada upaya pencegahan yang ramah lingkungan. Selain itu, kondisi iklim juga mempengaruhi dinamika dan intensitas populasi serangan OPT, sehingga upaya adaptasi dan mitigasi DPI harus dilakukan melalui pendekatan PHT yang adaptif sehingga mendukung ketersediaan bahan pangan asal hortikultura yang aman konsumsi, bermutu dan berkelanjutan.

Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura mengacu dan sejalan dengan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2025-2029. Berbagai kegiatan utama bidang pelindungan hortikultura dilaksanakan untuk mendukung visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk mewujudkan pencapaian Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura.

2.1.1. Visi dan Misi

Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura mengacu dan sejalan dengan visi dan misi yang tercantum dalam Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2025-2029, yaitu:

Visi :

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Direktorat Pelindungan Hortikultura mempunyai visi yaitu:

“Terwujudnya Kemandirian Petani dalam Pengendalian OPT

Berdasarkan Penerapan PHT”

Misi :

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan tersebut, Direktorat Pelindungan Hortikultura mengemban misi yang harus dilaksanakan yaitu:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan petani dan masyarakat pertanian lainnya tentang PHT;
- 2) Memfasilitasi, motivasi, dan regulasi untuk terbinanya kemandirian petani dan masyarakat pertanian lainnya dalam pengelolaan OPT hortikultura secara ramah lingkungan;
- 3) Melindungi petani dan konsumen dari residu pestisida, karena penggunaan bahan kimia dalam pengendalian OPT;
- 4) Meminimalkan pencemaran lingkungan dan mempertahankan keanekaragaman hayati di ekosistem pertanian guna mencapai *bio-industry* hortikultura; dan
- 5) Mengamankan produksi, produktivitas dan mutu melalui upaya penekanan kehilangan hasil akibat serangan OPT dan DPI.

2.1.2. Tujuan dan Sasaran**Tujuan**

Tujuan pengembangan sistem pelindungan hortikultura adalah:

- 1) Menekan kehilangan hasil produksi hortikultura dari serangan OPT;
- 2) Menekan kehilangan hasil produksi hortikultura akibat DPI (banjir dan kekeringan); dan
- 3) Meningkatkan kinerja pengelolaan manajemen ketatausahaan.

Sasaran

Sasaran Kinerja Sistem Pelindungan Hortikultura yang akan dicapai Direktorat Pelindungan Hortikultura adalah:

- 1) Terlindunginya komoditas pertanian hortikultura dari serangan OPT dan dampak perubahan iklim; dan
- 2) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pelindungan yang efektif, efisien dan akuntabel.

Tabel 1. Tujuan dan Indikator Tujuan Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025

No.	Tujuan	Indikator Tujuan	Target	
			2024	2025
1.	Menekan kehilangan hasil produksi pangan asal hortikultura dari serangan OPT	Persentase area/wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT	99,65%	99,70%
2.	Menekan kehilangan hasil produksi pangan asal hortikultura akibat DPI (banjir dan kekeringan)	Persentase area/wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI	93,05%	60,00%
3.	Meningkatkan kinerja pengelolaan manajemen ketatausahaan	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan	3,21 Skala Likert	3,21 Skala Likert

Ket.: Target penyesuaian hasil evaluasi SAKIP Kementerian Pertanian Tahun 2024 dan Perjanjian Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura per bulan Desember 2025.

2.1.3. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025-2029 sejalan dengan arah kebijakan Direktorat Jenderal Hortikultura yaitu 'kemandirian pangan nasional dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri'. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan strategi untuk mengamankan produksi hortikultura dari ancaman kehilangan hasil akibat serangan OPT dan DPI sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang optimal dan berkelanjutan. Strategi pengendalian OPT dan antisipasi DPI pada subsektor hortikultura dapat dilakukan melalui pendekatan ramah lingkungan dan penerapan prinsip PHT serta upaya adaptasi dan mitigasi DPI.

Adapun arah kebijakan dan strategi pelindungan tanaman hortikultura tahun 2025-2029 secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Gerakan Pengendalian OPT hortikultura;
- 2) Penanganan DPI (Banjir dan Kekeringan) melalui adaptasi dan mitigasi;

- 3) Penguatan dan Pengembangan Kelembagaan Pelindungan (BPTPH, Laboratorium PHP/Laboratorium Agens Hayati/Laboratorium Pestisida, Klinik PHT); dan
- 4) Akselerasi ekspor melalui pemenuhan persyaratan SPS-WTO.

Strategi kebijakan pelindungan tanaman hortikultura tahun 2025-2029 dilaksanakan melalui penguatan dan pemantapan subsistem dalam sistem pelindungan tanaman hortikultura, meliputi:

1) Peningkatan Gerakan Pengendalian OPT Hortikultura

Pelindungan tanaman menjadi tanggung jawab masyarakat (petani) bersama pemerintah. Oleh karena itu, kemandirian petani sangat penting dalam mengambil keputusan untuk pengendalian OPT hortikultura di lahan usahatani. Peranan pemerintah terutama dalam hal fasilitasi, motivasi, dan regulasi. Kewenangan pemerintah pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota telah diatur dalam Undang-Undang No. 32/2004 beserta aturan pelaksanaannya.

Pengendalian OPT hortikultura menjadi tanggung jawab petani sebagai pengusaha tani, tetapi dalam keadaan eksplosif/wabah, sehingga petani/keompok tani tidak mampu mengendalikan; pemerintah dapat memfasilitasi berupa pendampingan, bantuan sarana (peralatan dan bahan pengendali) atau biaya; sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Bantuan dilakukan secara berjenjang sesuai kemampuan serta kebutuhan yang dimiliki oleh Pemerintah Desa, Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Pusat. Bantuan pengendalian OPT hortikultura juga dapat diberikan untuk pengendalian daerah sumber infeksi.

Peningkatan gerakan pengendalian OPT hortikultura berdasarkan sistem PHT dilaksanakan agar populasi dan tingkat serangan OPT yang terjadi tidak menurunkan produksi dan menimbulkan kerugian ekonomi secara nyata (*economic threshold*). Penerapan PHT dalam pengendalian OPT akan menjamin produk hortikultura memenuhi standar keamanan pangan dan kelestarian lingkungan.

Tindakan pengendalian dapat dilakukan secara preventif (pencegahan) maupun kuratif (telah terjadi serangan), dilaksanakan dengan prinsip PHT baik skala kecil/individual maupun skala luas. Reduksi penggunaan pestisida dilakukan dengan pengembangan bahan pengendali OPT dan cara pengendalian OPT yang ramah lingkungan untuk menghasilkan produk hortikultura yang memenuhi persyaratan keamanan pangan sesuai amanat

Undang-undang Hortikultura Nomor 13 Tahun 2010. Keberhasilan pelindungan tanaman dicerminkan dengan menurunnya kerusakan dan kehilangan hasil produksi karena serangan OPT dan DPI serta menurunnya residu pestisida pada produk hortikultura. Pengendalian OPT diarahkan pada daerah serangan endemis, daerah sumber infeksi, daerah serangan baru, dan daerah eksplosif. Penanganan Dampak

2) Penanganan DPI (Banjir dan Kekeringan) Melalui Mitigasi dan Antisipasi DPI

Banjir dan kekeringan merupakan bentuk DPI yang hampir setiap tahun terjadi, terutama di daerah rawan banjir dan kekeringan. Langkah penanganan untuk mengantisipasi dan menanggulangi DPI terhadap hortikultura, secara konseptual dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pendekatan strategis, taktis dan operasional. Pendekatan strategis lebih bertitik tolak pada identifikasi biofisik iklim (iklim dan tanah). Pendekatan ini didasarkan kepada kondisi rata-rata iklim dan/atau frekuensi terjadinya bencana. Pendekatan strategis merupakan langkah awal yang paling tepat dan harus segera diupayakan secara sistematis dan menyeluruh.

3) Penguatan dan Pengembangan Kelembagaan Pelindungan (BPTPH, Laboratorium PHP/Agens Hayati/Lab. Pestisida, Klinik PHT)

Pengembangan kelembagaan pelindungan hortikultura di daerah, yaitu UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) dan Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit/Laboratorium Agens Hayati/Laboratorium Pestisida (LPHP/LAH/Lab. Pestisida) diarahkan untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terutama dalam hal menyediakan teknologi pengendalian OPT yang spesifik lokasi, serta sebagai pusat pengembangan bahan pengendali OPT ramah lingkungan.

Upaya pengendalian OPT ramah lingkungan dengan penerapan prinsip-prinsip PHT, pengembangan dan penerapan teknologi pengendalian OPT ramah lingkungan dalam usaha budidaya tanaman sangat diperlukan. Sehubungan dengan itu, diperlukan kegiatan pengembangan kelembagaan pelindungan hortikultura berupa Klinik PHT berbasis kelompok tani yang dibina oleh LPHP.

4) Akselerasi Ekspor melalui Pemenuhan Persyaratan SPS-WTO

Direktorat Pelindungan Hortikultura sebagai anggota *National Plant Protection Organization* (NPPO) berperan aktif dalam mewujudkan pemenuhan persyaratan ekspor produk hortikultura. Upaya yang dilakukan antara lain:

- Pemenuhan persyaratan kesehatan tanaman (SPS-WTO), untuk mendukung ekspor produk hortikultura yang merupakan salah satu posisi tawar dalam menentukan untuk diterima atau tidaknya produk hortikultura di pasar internasional. Diberlakukannya persyaratan kesehatan tanaman bertujuan untuk melindungi masing-masing negara anggota WTO dari masuknya OPT melalui produk yang diimpor. Beberapa persyaratan SPS tersebut antara lain daftar OPT (*pest list*), SOP penerapan PHT serta produk yang diekspor dihasilkan dari daerah/area yang prevalensi OPTnya rendah (*Area of Low Pest Prevalence/ALPP*), atau daerah bebas OPT (*Pest Free Area/PFA*) pada tanaman tertentu, untuk mendapat pengakuan dari negara pengimpor. Untuk mencapai target dari kegiatan ini dilaksanakan surveilans OPT hortikultura untuk draft pestlist, identifikasi, pembuatan koleksi, penyusunan laporan, pest risk management dan penerapan ALPP. Penguatan sistem perlindungan hortikultura baik SDM maupun kelembagaan untuk pemenuhan persyaratan SPS WTO (sistem pengamatan, data base, laporan, koleksi OPT, petugas lapang/POPT, LPHPTPH, klinik PHT dan PPAH.)
- Gerakan pengendalian OPT yang diwujudkan dalam kegiatan penerapan pengelolaan OPT skala luas (*Area-Wide Management (AWM)*) yang dilakukan secara massif dan terpadu dalam satu kawasan yang luas dengan tujuan untuk menurunkan populasi suatu OPT/OPTK sasaran yang dapat menghambat ekspor produk hortikultura.

2.1.4. Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi pembangunan pertanian berkelanjutan menuntut pengendalian dampak negatif penggunaan pestisida kimia sintetis untuk memenuhi standar ketersediaan pangan asal hortikultura yang aman konsumsi dan berkelanjutan. Dalam rangka memenuhi ketentuan tersebut, penerapan Sistem PHT harus dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan (Pasal 48) dan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1995 tentang Perlindungan Tanaman (Pasal 3). Lebih lanjut, Undang-undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura pasal 32 menyebutkan bahwa salah satu sarana hortikultura terdiri atas bahan pengendali OPT yang ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ramah lingkungan dan penerapan prinsip PHT dapat mendorong pembangunan hortikultura dalam meningkatkan produksi pangan asal hortikultura yang bermutu, aman konsumsi dan berkelanjutan.

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan penjabaran dari strategi yang telah ditetapkan dalam Renstra Direktorat Pelindungan Hortikultura ke dalam program atau kegiatan tahunan. Rencana Kinerja Tahunan dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis yang ditetapkan dan sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) sesuai dengan sasaran strategis pada Renstra Tahun 2025-2029 yang telah disepakati di Kementerian Pertanian. Dalam RKT telah ditetapkan target-target yang akan dijadikan ukuran tingkat keberhasilan ataupun kegagalan pencapaiannya. Target Rencana Kinerja Tahunan 2025 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
Terlindunginya komoditas pertanian hortikultura dari OPT dan Dampak Perubahan Iklim	1. Area Pengendalian OPT Hortikultura (ha)	40
	2. Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan (kegiatan)	7

2.3. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan tolok ukur keberhasilan pencapaian sasaran strategis atau kinerja. Ukuran/indikator kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura telah ditetapkan dengan keputusan Menteri Pertanian Nomor: 1185/Kpts/OT.140/3/2010. Rincian Output Pelindungan Hortikultura disajikan dalam Tabel 3, sedangkan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 3. Rincian Output yang Mendukung Kegiatan Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
Terlindunginya Komoditas Pertanian Hortikultura dari OPT dan Dampak Perubahan Iklim	1. Area Pengendalian OPT Hortikultura (ha)	40
	2. Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan (kegiatan)	7

Tabel 4. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target Minimal
Terlindunginya komoditas pertanian hortikultura dari OPT dan Dampak Perubahan Iklim	Persentase area/ wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT (%)	99,70
	Persentase area/wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI (%)	60,00
Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pelindungan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan (Skala Likert)	3,21

2.4. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Perjanjian Kinerja berfungsi sebagai instrumen penetapan komitmen kinerja antara pimpinan dan pelaksana program dalam rangka mewujudkan target, indikator, dan sasaran kinerja yang terukur serta akuntabel. Perjanjian Kinerja (PK) merupakan bentuk komitmen Pimpinan, Unit Kerja dan Satuan Kerja atas target kinerja yang telah ditetapkan dan dituangkan dalam bentuk PK Kementerian Pertanian, PK Direktorat Jenderal Hortikultura (Eselon I), dan PK Direktorat Pelindungan Hortikultura (Eselon II). Perjanjian Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura merupakan kesepakatan/kontrak kerja antara Direktur Pelindungan Hortikultura dengan Direktur Jenderal Hortikultura. Kontrak kerja tersebut berupa standar kinerja yang merupakan penjabaran dari Renstra Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2025, rincian PK sebagai berikut:

Tabel 5. Perjanjian Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja	Target (%)
1.	Terlindunginya komoditas pertanian	1-1	Persentase area/wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah	99,70

No.	Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja	Target (%)
	hortikultura dari OPT dan Dampak Perubahan Iklim		hortikultura yang terserang OPT (%)	
		1-2	Persentase area/wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI	60,00
3	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pelindungan yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan (Skala Likert)	3,21

Sasaran strategis Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 terdiri dari 2 (dua) sasaran yaitu: 1) Terlindunginya komoditas pertanian hortikultura dari OPT dan Dampak Perubahan Iklim; dan 2) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pelindungan yang efektif, efisien dan akuntabel. Pencapaian sasaran strategis tersebut dapat diukur dengan pencapaian target indikator kinerja dalam persentase area/wilayah hortikultura yang terkendali maupun skala likert dari masing-masing sasaran strategis. Adapun target indikator kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura tahun 2025 meliputi:

- 1) Persentase area/wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT dengan target sebesar 99,70%. Indikator ini merupakan penyempurnaan redaksional dari tahun sebelumnya, yaitu rasio luas serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan OPT hortikultura tanpa mengubah substansi dan metode pengukuran kinerja, dengan target tahun 2024 sebesar 99,65%,.
- 2) Persentase area/wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI dengan target sebesar 60%. Indikator ini merupakan penyempurnaan redaksional dari tahun sebelumnya, yaitu rasio luas area hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area hortikultura yang terkena DPI dengan target tahun 2024 sebesar 93,05%. Selain itu, target tahun 2025 mengalami penyesuaian target dari penetapan awal tahun 2025 sebesar 93,06%

menjadi 60%, sebagai upaya penyesuaian pengukuran kinerja dengan kondisi aktual pelaksanaan kegiatan.

- 3) Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan dengan target sebesar 3,21 skala likert. Target indikator kinerja tersebut sama dengan capaian target tahun 2024.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan

Ukuran kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 berdasarkan hasil pengukuran kinerja pada Perjanjian Kinerja (PK) dengan membandingkan realisasi dan target yang ditetapkan, serta metode pengukurannya mengacu pada skoring Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Hortikultura. Metode tersebut mengelompokkan capaian kinerja ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu: 1) sangat berhasil (capaian >100%); 2) berhasil (capaian 80-100%); 3) cukup berhasil (capaian 60-79%); dan 4) kurang berhasil (capaian <60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

3.2. Capaian Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2025, Direktorat Jenderal Hortikultura telah menetapkan target kinerja pencapaian 5 (lima) Sasaran Program (SP) dengan 7 (tujuh) Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP). Salah satu dari 7 (tujuh) Sasaran IKSP adalah terlindunginya komoditas pertanian hortikultura dari OPT dan Dampak Perubahan Iklim. Perjanjian Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura yaitu:

- 1) Persentase area/ wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT;
- 2) Persentase area/ wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI; dan
- 3) Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan Ketatausahaan Direktorat Pelindungan.

Pengukuran capaian kinerja atas kegiatan pembangunan hortikultura yang telah difasilitasi melalui dukungan dana APBN pada tahun 2025 dilakukan dengan cara: 1) membandingkan target dengan realisasi kinerja sesuai Perjanjian Kinerja Tahun 2025; 2) membandingkan capaian kinerja Tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun sebelumnya; 3) menganalisis nilai efisiensi atas penggunaan anggaran; 4) mencari akar permasalahan atas pencapaian kinerja yang belum memenuhi harapan, sehingga diperoleh solusi rekomendasi; serta 5) rencana perbaikan Tahun 2025.

Pengambilan data pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) dilakukan berdasarkan manual IKSP Direktorat Jenderal Hortikultura sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan(SK) : Terlindunginya komoditas pertanian hortikultura dari OPT dan DPI serta terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pelindungan yang efektif, efisien dan akuntabel.

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK):

1. Persentase Area/Wilayah Hortikultura yang Terkendali Terhadap Luas Area/Wilayah Hortikultura yang Terserang OPT

Indikator Persentase area/wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT mengukur keberhasilan pengendalian OPT hortikultura. Persentase area/wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT adalah upaya pengendalian serangan OPT sesuai sistem PHT dengan memadukan beberapa teknik pengendalian OPT baik dengan cara fisik/mekanik, biologis, kultur teknis dan kimiawi pada komoditas utama sehingga tidak menjadi puso. Adanya pengendalian OPT hortikultura, maka luas tanaman yang terserang OPT akan mengalami perubahan kategori serangan yang terdiri atas kategori serangan ringan, sedang dan berat. Sedangkan yang tidak berhasil dikendalikan akan menjadi puso.

Cara Menghitung :

- Menghitung luas serangan OPT hortikultura nasional yang ditangani dengan kategori serangan ringan, sedang, berat, dan puso disebut dengan luas area terkena.
- Menghitung luas serangan OPT tanaman hortikultura yang tidak berhasil dikendalikan menjadi puso.
- Menghitung persentase luas serangan OPT hortikultura yang dapat ditangani terhadap luas serangan OPT Hortikultura yang terkena, dalam persentase.

Persentase area/wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT diperoleh dengan cara membandingkan luas serangan OPT hortikultura yang ditangani pada tahun berjalan terhadap luas serangan OPT Hortikultura pada tahun berjalan, atau dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{luas serangan OPT yang ditangani (Terkena - Puso) saat tahun berjalan (t)}}{\sum \text{luas serangan OPT hortikultura (Terkena) saat tahun berjalan (t)}} \times 100\%$$

Kategori penilaian intensitas serangan hama (x) :

- Ringan : $x \leq 25\%$ (kurang dari sama dengan 25%)
- Sedang : $25\% < x \leq 50\%$ (lebih dari 25% sampai dengan 50%)
- Berat : $50\% < x \leq 85\%$ (lebih dari 50% sampai dengan 85%)
- Puso : $x > 85\%$ (lebih dari 85%)

Kategori penilaian intensitas serangan penyakit (y) :

- Ringan : $y \leq 11\%$ (kurang dari sama dengan 11%)
- Sedang : $11\% < y \leq 25\%$ (lebih dari 11% sampai dengan 25%)
- Berat : $25\% < y \leq 85\%$ (lebih dari 25% sampai dengan 85%)
- Puso : $y > 85\%$ (lebih dari 85%)

2. Persentase Area/Wilayah Hortikultura yang Mendapat Penanganan DPI terhadap Luas Area/Wilayah Hortikultura yang Terkena DPI

Indikator Persentase area/ wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI akibat banjir atau kekeringan terhadap luas area hortikultura yang terkena DPI yang mengukur keberhasilan penanganan dampak perubahan iklim pada area hortikultura yang terkena DPI.

Cara Menghitung :

- Mengambil data dan informasi luas area hortikultura yang terkena dampak perubahan iklim
- Mengambil data dan informasi luas area hortikultura yang puso akibat dampak perubahan iklim
- Menghitung rasio luas area hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area hortikultura yang terkena DPI dalam bentuk persentase.

Persentase area/ wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI diperoleh dengan cara membandingkan luas area hortikultura yang mendapat penanganan DPI pada tahun berjalan terhadap luas area hortikultura yang terkena DPI pada tahun berjalan, atau dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{luas area DPI yang ditangani (terkena - puso) saat tahun berjalan (t)}}{\sum \text{luas area yang terkena DPI saat tahun berjalan (t)}} \times 100\%$$

Catatan :

- Luas lahan yang diukur dalam lingkup nasional
- Adaptasi merupakan upaya penyesuaian teknologi, manajemen dan kebijakan di sektor pertanian dengan pemanasan global dan perubahan iklim
- Luas area yang ditangani merupakan luas area yang dapat diselamatkan dalam satuan hektar (ha) dengan rumus luas area yang terkena dikurangi luas area yang puso akibat DPI.

Kategori Penilaian terkena DPI (x) :

- Ringan : $x \leq 25\%$ (kurang dari sama dengan 25%)

- Sedang : $25\% < x \leq 50\%$ (lebih dari 25% sampai dengan 50%)
- Berat : $50\% < x \leq 85\%$ (lebih dari 50% sampai dengan 85%)
- Puso : $x > 85\%$ (lebih dari 85%)

3. Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pelindungan Terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pelindungan

Nilai tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan Hortikultura mencerminkan capaian persentase kepuasan terhadap kualitas layanan Ketatausahaan Direktorat Pelindungan Hortikultura yang diperoleh dengan cara:

- Menentukan bobot masing-masing pertanyaan (bn) kuesioner kepuasan internal (total bobot seluruh pertanyaan harus sama dengan 100%)
- Menghitung nilai kepuasan internal untuk setiap pertanyaan dengan rumus:
Skala likert (n) x Jumlah responden yang memilih skala tersebut (f), lakukan untuk seluruh skala dan seluruh responden. Jumlahkan nilai kepuasan setiap pertanyaan ($\Sigma(fn)$) serta jumlah responden yang memilih (Σf).
- Menghitung rata-rata jawaban responden (n) untuk setiap pertanyaan dengan rumus: $(\Sigma(fn)) / (\Sigma f)$
- Menghitung tingkat kepuasan internal untuk setiap pertanyaan (X) dengan rumus:
 $(X) = (\sigma n) \times (bn)$

Indikator kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu: 1) Persentase area/ wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT; 2) Persentase area/wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI; dan 3) Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan.

Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (Minimal)		Realisasi		Capaian		Kategori
		2024	2025	2024	2025	2024	2025	
Terlindunginya komoditas pertanian hortikultura dari OPT dan dampak perubahan iklim	Persentase area/ wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT (%)	99,65	99,70	99,69	99,50	100,04	99,80	Berhasil
	Persentase area/wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI	93,05	60,00	93,30	53,78	100,27	89,64	Berhasil

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (Minimal)		Realisasi		Capaian		Kategori
		2024	2025	2024	2025	2024	2025	
	terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI (%)							
Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pelindungan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan (skala likert)	3,21	3,21	3,23	3,39	100,62	105,61	Sangat Berhasil

Sumber: Direktorat Pelindungan Hortikultura, 2025.

Pada tahun 2025, persentase area/wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT adalah sebesar 99,50%, setara dengan capaian kinerja sebesar 99,80% dari target kinerja sebesar 99,70%, sehingga diperoleh kategori capaian kinerja **'berhasil'**. Sementara itu, persentase area/wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI adalah sebesar 53,78%, setara dengan capaian kinerja sebesar 89,64% dari target kinerja sebesar 60%, sehingga diperoleh kategori capaian kinerja **'berhasil'**. Untuk tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan diperoleh nilai sebesar 3,39 skala likert (sangat puas), setara dengan capaian kinerja 105,61% dari target kinerja 3,21 skala likert, sehingga diperoleh kategori capaian kinerja **'sangat berhasil'**.

3.2.1. Evaluasi dan Analisis Pencapaian Kinerja Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengukuran pencapaian kinerja, Direktorat Pelindungan Hortikultura pada tahun 2025 memperoleh kategori capaian kinerja **'berhasil'** untuk indikator kinerja persentase area/wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT dan persentase area/wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI. Sedangkan untuk indikator kinerja tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan memperoleh kategori capaian kinerja **'sangat berhasil'**. Capaian kinerja tersebut menunjukkan bahwa Direktorat Pelindungan Hortikultura pada tahun 2025 telah berhasil dan sesuai target capaian kinerja yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa

Direktorat Pelindungan Hortikultura mampu mengamankan dan menyediakan produk hortikultura aman konsumsi.

a. Persentase area/ wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT

Indikator kinerja sasaran kegiatan persentase area/ wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT pada tahun 2025 adalah sebesar 99,50% dari target minimal sebesar 99,70%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 99,80% dengan kategori capaian kinerja **'berhasil'**. Nilai persentase tersebut diperoleh dari data luas serangan OPT komoditas strategis hortikultura yang dilaporkan petugas daerah ke pusat selama 1 (satu) tahun berjalan. Data luas serangan OPT (terkena maupun puso) yang dilaporkan petugas daerah ke pusat pada tahun 2025 adalah sebanyak 39 komoditas hortikultura dengan rincian sebagaimana pada Tabel 7 (tujuh).

Tabel 7. Persentase Area/ Wilayah Hortikultura yang Terkendali Terhadap Luas Area/Wilayah Hortikultura Yang Terserang OPT Tahun 2025

Komoditas	Tahun 2024			Tahun 2025		
	Terkena (ha)	Puso (ha)	Persentase serangan OPT yang ditangani	Terkena (ha)	Puso (ha)	Persentase serangan OPT yang ditangani
Alpukat	146,84	-	100	118,25	-	100,00
Aneka Cabai	21038,5	2,07	99,99	20.841,83	18,79	99,91
Anggrek	0,07	-	100	0,22	-	100,00
Bawang Merah	6356,37	1,9	99,97	6.595,27	96,00	98,54
Bawang Putih	93,78	-	100	135,40	-	100,00
Bayam	-	-	-	0,08	-	100,00
Belimbing	29,01	-	100	25,34	-	100,00
Buah Naga	313,31	-	100	226,59	-	100,00
Buncis	-	-	-	0,01	-	100,00
Daun Bawang	-	-	-	0,54	-	100,00
Durian	454,61	-	100	921,04	0,08	99,99
Jagung Manis	1443,91	-	100	713,45	-	100,00
Jahe	318,18	-	100	300,87	-	100,00
Jambu Air	22,03	-	100	25,07	0,60	97,61
Jambu Biji/Kristal	217,75	1,8	99,17	41,21	-	100,00
Jeruk	13744,13	43,73	99,68	5.813,82	-	100,00
Kacang Panjang	-	-	-	0,29	-	100,00
Kelengkeng	115	-	100	42,18	-	100,00
Kembang Kol	-	-	-	0,01	-	100,00
Kentang	1762,14	-	100	1.780,02	4,00	99,78

Komoditas	Tahun 2024			Tahun 2025		
	Terkena (ha)	Puso (ha)	Persentase serangan OPT yang ditangani	Terkena (ha)	Puso (ha)	Persentase serangan OPT yang ditangani
Krisan	15,87	-	100	12,30	-	100,00
Kubis	2476,11	-	100	2.507,09	-	100,00
Kunyit	13,3	-	100	8,65	-	100,00
Mangga	3.597,15	-	100	1.911,64	-	100,00
Manggis	247,53	-	100	26,90	-	100,00
Mawar	15,48	-	100	12,50	-	100,00
Melati	1,2	-	100	0,50	-	100,00
Melon	371,28	-	100	98,00	-	100,00
Nanas	123,86	-	100	202,40	0,02	99,99
Pepaya	390,55	-	100	230,37	-	100,00
Pisang	10.946,18	161,38	98,53	13.515,83	182,04	98,65
Rambutan	65,96	-	100	16,89	-	100,00
Salak	1.210,68	-	100	457,80	-	100,00
Sawi	-	-	-	0,01	-	100,00
Seledri	-	-	-	0,02	-	100,00
Semangka	454,12	-	100	223,11	-	100,00
Terong	0,1	-	100	1,74	-	100,00
Timun	-	-	-	1,21	-	100,00
Tomat	3420,51	1	99,97	3.034,14	0,05	100,00
Total	69.405,52	211,88	99,69	59.842,60	301,58	99,50

Sumber : Direktorat Pelindungan Hortikultura, 2025.

Berdasarkan Tabel 7, luas area/wilayah hortikultura yang mengalami serangan OPT pada tahun 2025 adalah seluas 59.842,60 ha, lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2024 (69.405,52 ha). Sedangkan luas area puso akibat serangan OPT pada tahun 2025 adalah seluas 301,58 ha, bertambah seluas 89,70 ha dari tahun sebelumnya (211,88 ha). Peningkatan luas puso akibat serangan OPT dipengaruhi oleh faktor eksternal, antara lain anomali iklim dan cuaca ekstrem berupa curah hujan tinggi yang disertai kelembapan udara ekstrem pada periode tertentu, sehingga memicu ledakan populasi OPT dan mempercepat tingkat kerusakan tanaman dari kategori 'berat' menjadi 'puso'.

Perubahan sebaran spasial serangan OPT, timbulnya resistensi dan virulensi OPT, serta kendala aksesibilitas di wilayah terdampak serangan OPT pada sentra hortikultura juga mempengaruhi bertambahnya luas puso. Selain itu, kebijakan efisiensi anggaran menyebabkan keterbatasan dalam pelaksanaan tindakan pengendalian OPT, serta berdampak pada menurunnya dukungan

terhadap LPHP/LAH yang berperan dalam produksi bahan pengendalian OPT ramah lingkungan. Kondisi tersebut berimplikasi pada penurunan tingkat pengendalian OPT di lapangan. Meskipun demikian, capaian persentase area/wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/ wilayah hortikultura yang terserang OPT pada tahun 2025 adalah sebesar 99,50% dari target sebesar 99,70%, sehingga diperoleh nilai capaian kinerja sebesar 99,80% dengan kategori capaian kinerja '**berhasil**'.

Perhitungan persentase area/ wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT pada tahun 2025 :

$$\begin{aligned} &= \frac{(59.842,60 - 301,58 \text{ ha})}{59.842,60 \text{ ha}} \times 100\% \\ &= 0,9949 \times 100\% \\ &= 99,50\% \end{aligned}$$

Analisa Kehilangan Hasil Akibat Serangan OPT Tahun 2025

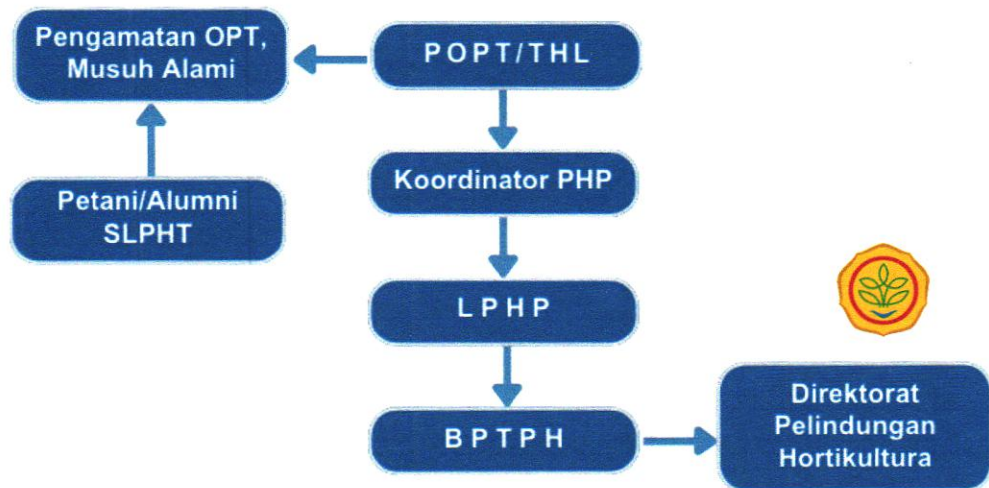
Keberhasilan kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura pada tahun 2025 salah satunya adalah dengan mencegah terjadinya puso akibat serangan OPT. Berdasarkan data laporan hasil pemantauan petugas di daerah, Direktorat Pelindungan Hortikultura mampu menangani dan mencegah terjadinya puso pada lahan hortikultura seluas 59.842,60 ha. Persentase kehilangan hasil pada komoditas strategis hortikultura tahun 2025 sebagai berikut:

- Cabai : estimasi kehilangan hasil akibat serangan OPT sebesar 32.470,50 ton (1,01%) dari total produksi cabai sebesar 3.218.301,01 ton.
- Bawang merah : estimasi kehilangan hasil akibat serangan OPT sebesar 12.923,68 ton (0,63%) dari total produksi bawang merah sebesar 2.038.083,19 ton.
- Bawang putih : estimasi kehilangan hasil akibat serangan OPT sebesar 126,54 ton (0,36%) dari total produksi cabai sebesar 35.243,27 ton.

Mekanisme/Alur Pelaporan Data OPT

- 1) POPT/PHP yang bekerja di wilayah pengamatan, membuat laporan hasil pengamatan serangan OPT (Laporan Setengah Bulanan) yang disampaikan kepada Koordinator POPT di Kabupaten/Kota dan Mantri Tani.

- 2) Koordinator POPT di Kabupaten/Kota melaporkan hasil rekapitulasi data serangan OPT ke LPHP dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.
- 3) Hasil rekapitulasi data serangan OPT dari semua Kabupaten/Kota wilayah kerja LPHP disampaikan ke UPTD BPTPH Provinsi.
- 4) Hasil rekapitulasi data serangan OPT dari semua LPHP disampaikan ke Direktorat Pelindungan Hortikultura.
- 5) Periode penyampaian laporan data OPT dari daerah (UPTD BPTPH) ke pusat (Ditlin Hortikultura) dilakukan dalam 2 (dua) periode yaitu laporan periode pertama (tanggal 1-15 bulan berjalan) paling lambat diterima tanggal 20 bulan berjalan, sedangkan Laporan periode kedua (tanggal 16-30/31 bulan berjalan) paling lambat diterima tanggal 4 (empat) bulan berikutnya. Alur pelaporan data OPT sebagai berikut:



Gambar 2. Alur pelaporan data OPT hortikultura

b. Persentase Area/ Wilayah Hortikultura yang Mendapat Penanganan DPI Terhadap Luas Area/Wilayah Hortikultura yang Terkena DPI

Indikator kinerja sasaran kegiatan persentase area/ wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI pada tahun 2025 adalah sebesar 53,78% dari target minimal sebesar 60%, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 89,64% dengan kategori capaian kinerja **'berhasil'**. Nilai persentase tersebut diperoleh dari selisih jumlah luas area hortikultura yang terkena DPI dengan luas area puso dibandingkan dengan luas area hortikultura yang terkena DPI pada tahun berjalan.

Perhitungan persentase area/ wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI tahun 2025 :

$$= \frac{(3.496,92 \text{ ha} - 1616,2 \text{ ha})}{3.496,92 \text{ ha}} \times 100\%$$

$$= 0,5378 \text{ ha} \times 100\%$$

$$= 53,78\%$$

Tabel 8. Persentase Area/Wilayah Hortikultura yang Mendapat Penanganan DPI Terhadap Luas Area/Wilayah Hortikultura yang Terkena DPI Tahun 2024-2025

Kategori	Komoditas	Tahun 2024			Tahun 2025		
		Terkena (ha)	Puso (ha)	Persentase penanganan DPI (%)	Terkena (ha)	Puso (ha)	Persentase penanganan DPI (%)
Banjir	Sayur	3.288,44	128,17	96,10	2.629,88	1370,78	47,88
	Buah	495,05	143,87	70,94	843,01	241,38	71,37
	Tanaman Obat	2,00	2,00	0,00	14	3,00	78,57
	Florikultura				1,51	0,00	100,00
Kekeringan	Sayur	310,45	0,20	99,94	8,52	1,00	88,26
	Buah	0,00	0,00	0,00	0	0,00	0,00
Total		4.095,94	274,24	93,30	3.496,92	1.616,2	53,78

Sumber : Direktorat Pelindungan Hortikultura, 2025.

Berdasarkan Tabel 8 (delapan) di atas, pada tahun 2025 luas area hortikultura yang terkena DPI (banjir dan kekeringan) adalah seluas 3.496,92 ha, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2024 (4.095,94 ha). Namun demikian, luas area hortikultura yang puso akibat DPI justru meningkat signifikan menjadi seluas 1.616,2 ha dibandingkan tahun sebelumnya (274,24 ha), atau terjadi penambahan luas puso seluas 1.341,96 ha. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun total luas terdampak DPI menurun, tingkat kerusakan tanaman akibat DPI pada tahun 2025 meningkat dan berdampak lebih berat terhadap keberlanjutan produksi hortikultura.

Persentase area/wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI pada tahun 2025 adalah sebesar 53,78% dari target sebesar 60%, sehingga diperoleh nilai capaian kinerja sebesar 89,64%. Nilai capaian kinerja tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2024 (100,26%) yang memperoleh persentase area/wilayah penanganan DPI sebesar 93,30%. Hal ini disebabkan karena adanya efisiensi anggaran sehingga pelaksanaan

penanganan DPI tidak dapat dilakukan secara optimal. Kondisi ini diperberat dengan kejadian iklim ekstrem (musim hujan yang cukup intens), sehingga berdampak pada peningkatan frekuensi kejadian bencana alam, kerusakan lahan, serta peningkatan luas puso pada lahan hortikultura. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan penanganan yang cepat, namun karena kapasitas untuk penanganan tersebut sangat terbatas, sehingga capaian kinerja 2025 untuk persentase area/ wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI mengalami penurunan.

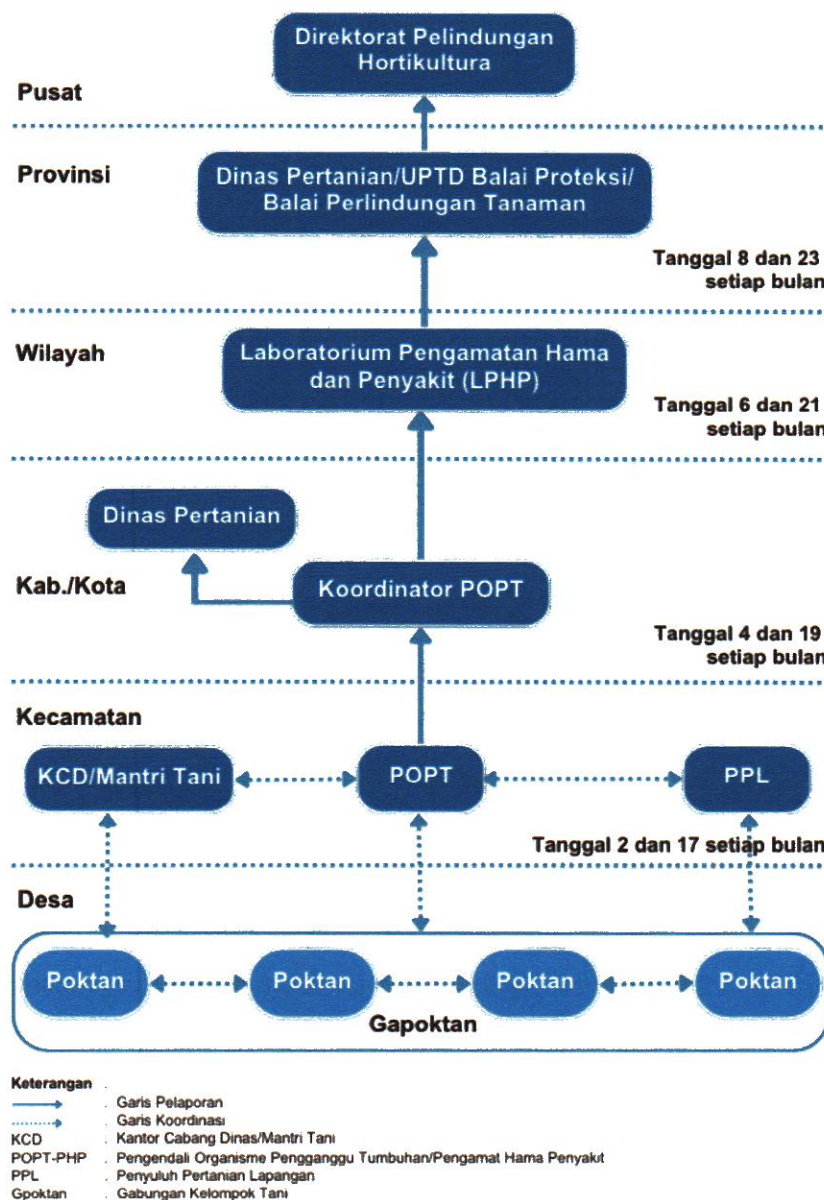
Berdasarkan kategori pencapaian kinerja yang telah ditetapkan, nilai capaian kinerja persentase area/wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI tahun 2025 sebesar 89,64% termasuk ke dalam kategori capaian kinerja **'berhasil'** (capaian 80-100%).

Analisa Kehilangan Hasil Penanganan DPI Tahun 2025

Keberhasilan kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura pada tahun 2025 salah satunya adalah dengan mencegah kehilangan hasil hortikultura akibat DPI. Berdasarkan data laporan hasil pemantauan petugas di daerah, Direktorat Pelindungan Hortikultura berupaya menangani dan mencegah terjadinya puso akibat DPI (banjir dan kekeringan) pada lahan hortikultura seluas 3.496,92 ha. Persentase kehilangan hasil pada komoditas strategis hortikultura tahun 2025 sebagai berikut:

- Cabai : Estimasi kehilangan hasil akibat banjir pada tahun 2025 adalah sebesar 12.286,71 ton dari total produksi cabai sebesar 3.218.301,01 ton, sehingga diperoleh nilai presentase kehilangan hasil akibat banjir sebesar **62,72%**.
Sedangkan estimasi kehilangan hasil akibat kekeringan pada tahun 2025 adalah sebesar 10,99 ton dari total produksi cabai sebesar 3.218.301,01 ton, sehingga diperoleh nilai persentase kehilangan hasil sebesar **11,76%**.
- Bawang merah : Estimasi kehilangan hasil akibat banjir pada tahun 2025 adalah sebesar 745,55 ton dari total produksi bawang merah sebesar 2.038.083,19 ton, sehingga diperoleh nilai presentase kehilangan hasil akibat banjir sebesar

13,67%. Sedangkan kekeringan tidak menyebabkan kehilangan hasil pada bawang merah.



Gambar 3. Alur pelaporan data DPI

Alur Pelaporan Data DPI

- 1) Laporan data DPI (banjir dan kekeringan) hortikultura disampaikan oleh petugas POPT/Mantri Tani/PPL ke Koordinator POPT, kemudian direkapitulasi data DPI (banjir dan kekeringan) tersebut. Hasil rekapitulasi data DPI kemudian dikirim ke Laboratorium Pengamatan Hama dan Penyakit (LPHP) dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

- 2) Hasil rekapitulasi data DPI (banjir dan kekeringan) dari semua Kabupaten/Kota yang berada di wilayah kerja LPHP disampaikan ke UPTD BPTPH Provinsi.
- 3) Hasil rekapitulasi data DPI (banjir dan kekeringan) dari semua LPHP oleh UPTD BPTPH Provinsi disampaikan ke Direktorat Pelindungan Hortikultura.
- 4) Periode penyampaian laporan data DPI (banjir dan kekeringan) dari UPTD BPTPH Provinsi ke Direktorat Pelindungan Hortikultura dilakukan dalam 2 periode yaitu Laporan Periode I (tanggal 23 bulan berjalan) dan Laporan Periode II (tanggal 8 bulan berikutnya).

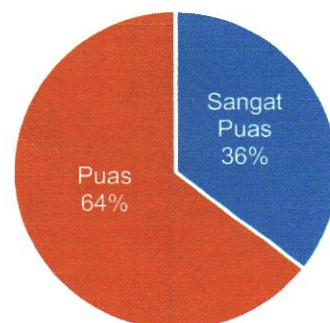
c. Tingkat Kepuasan Pegawai Direktorat Pelindungan Terhadap Layanan Ketatausahaan Direktorat Pelindungan

Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan mencerminkan kualitas dukungan administrasi dalam menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Layanan ketatausahaan yang efektif, responsif, dan akuntabel berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta meningkatkan kinerja pegawai.

Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan pada tahun 2025 diperoleh nilai sebesar **3,39** skala likert dengan kategori **sangat puas**. Nilai skala likert tersebut melampaui target minimal yang hanya sebesar 3,21 skala likert. Capaian tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan yang diperoleh sebesar **105,61%**, dengan kategori capaian kinerja '**sangat berhasil**'.

Hasil survey tingkat pelayanan terhadap pegawai lingkup Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025

No.	Kategori	Jumlah (orang)
1	Sangat Puas	12
2	Puas	21
3	Tidak Puas	-
4	Sangat Tidak Puas	-
Total		33



Gambar 4. Hasil survey tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan pada tahun 2025.

Berdasarkan hasil survei tingkat kepuasan pegawai terhadap layanan Sub Bagian Tata Usaha Direktorat Pelindungan Hortikultura, sebanyak 33 orang pegawai telah mengisi survey. Sebanyak 21 orang pegawai memperoleh nilai skala likert 3 (tiga) dengan kategori 'puas', sedangkan 12 orang pegawai lainnya memperoleh nilai skala likert 4 (empat) dengan kategori 'sangat puas'. Nilai tingkat kepuasan pegawai dihitung berdasarkan kategorisasi sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Pembagian kategori dilakukan berdasarkan nilai rata-rata jawaban responden dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} & : 4 - 1 = 3 \\ \text{Banyak Kategori (K)} & : 4 \\ \text{Panjang Interval} & : R / K = 3 / 4 = 0,75\end{aligned}$$

Tabel 9. Interpretasi Indeks Kepuasan Rata-Rata

Interval Skor Rata-Rata	Average	Kategori
1,00 - 1,75		Sangat Tidak Puas
1,76 - 2,50		Tidak Puas
2,51 - 3,25		Puas
3,26 - 4,00	3,39	Sangat Puas

Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan:

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Kepuasan} & = \frac{\text{Nilai rata-rata (average)}}{\text{target}} \\ & = \frac{3,39}{3,21} \times 100\% \\ & = 105,61\%\end{aligned}$$

3.2.2. Perbandingan Target Kinerja

Perbandingan target kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura pada tahun 2024 dengan tahun 2025 dapat dilihat pada berikut:

Tabel 10. Perbandingan Target Kinerja Tahun 2024-2025

No.	Penetapan Kinerja	Target	
		2024	2025
1	Area Pengendalian OPT Hortikultura (ha)	2.500	40
2	Area Penanganan DPI (ha)	200	-

No.	Penetapan Kinerja	Target	
		2024	2025
3	Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan (kegiatan)	24	7
4	Sarana Pelindungan Hortikultura (unit)	50	-

Berdasarkan Tabel 9, pada tahun 2025 Direktorat Pelindungan Hortikultura menetapkan 2 (dua) target kinerja, jumlah ini lebih rendah dibandingkan tahun 2024. Target kinerja Area Pengendalian Hortikultura pada tahun 2025 ditetapkan seluas 40 ha, mengalami penurunan signifikan dibandingkan target tahun 2024 sebesar 2.500 ha. Selain itu, target kinerja Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monitoring dan Evaluasi, serta Pelaporan pada tahun 2025 ditetapkan sebanyak 7 kegiatan, lebih rendah dibandingkan target tahun 2024 sebanyak 24 kegiatan. Rendahnya target kinerja tahun 2025 merupakan dampak dari efisiensi anggaran yang mendorong penyesuaian skala dan cakupan kegiatan, sehingga berdampak pada penurunan target kinerja yang ditetapkan.

3.3. Pelaksanaan Indikator Kinerja Utama (IKU)

Dalam rangka mendukung pengamanan dan peningkatan produksi hortikultura aman konsumsi, bermutu dan ramah lingkungan, Direktorat Pelindungan Hortikultura mengimplementasikan kegiatan utama dalam bentuk Indikator Kinerja Utama (IKU). Indikator kinerja utama Direktorat Pelindungan Hortikultura pada tahun 2025 terdiri dari 2 (dua) kegiatan utama yaitu Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pelindungan Hortikultura serta Area Pengendalian OPT Hortikultura. Realisasi fisik dan keuangan kinerja utama terdapat pada tabel berikut:

Tabel 11. Realisasi Fisik Kinerja Utama Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1773.AEA.013 Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pelindungan Hortikultura (Kegiatan)	7	7	100
1773.RAI.010 Area Pengendalian OPT Hortikultura (Ha)	40	40	100

Berdasarkan data pada Tabel 10 di atas, masing-masing komponen IKU dapat melaksanakan seluruh target yang telah ditetapkan sehingga capaian realisasi fisik Direktorat Pelindungan Hortikultura dari seluruh IKU tahun 2025 sebesar 100%. Adapun rincian capaian realisasi fisik tersebut yaitu 7 kegiatan (100%) untuk realisasi

Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pelindungan Hortikultura dan 40 ha (100%) untuk realisasi Area Pengendalian OPT Hortikultura.

Tabel 12. Realisasi Keuangan Kinerja Utama Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 Terhadap Pagu Awal (*data update 15 Januari 2026*)

Indikator Kinerja	Target		Realisasi		Capaian (%)	
	Keuangan (Rp)	Fisik	Keuangan (Rp)	Fisik	Keuangan (Rp)	Fisik
1773.AEA.013 Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pelindungan Hortikultura	500.000.000	7	499.943.858	7	99,99	100
1773.RAI.010 Area Pengendalian OPT Hortikultura	454.000.000	40	448.640.745	40	98,82	100
Total	954.000.000		948.584.603		99,43	100

Pelaksanaan IKU Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 dilaksanakan dengan memanfaatkan pagu anggaran senilai Rp954.000.000, terealisasi senilai Rp948.584.603, sehingga diperoleh nilai capaian realisasi keuangan sebesar 99,43% dengan kategori capaian kinerja '**berhasil**'. Rincian pelaksanaan IKU sebagai berikut:

3.3.1. Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pelindungan Hortikultura (1773.AEA.013)

Kegiatan Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pelindungan Hortikultura merupakan bagian kegiatan yang terintegrasi untuk mendukung pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Bergizi (P2B) Hortikultura. Alokasi Pagu anggaran pada tahun 2025 untuk kegiatan tersebut senilai Rp500.000.000 dengan target capaian fisik sebanyak 7 (tujuh) kegiatan yang dilaksanakan di provinsi Sumatera Selatan, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, dan Papua Barat. Capaian realisasi keuangan untuk pelaksanaan Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 adalah senilai Rp499.943.858, yaitu sebesar 99,99%. Sedangkan capaian realisasi fisik adalah 7 kegiatan (100%) dari target 7 kegiatan dengan kategori capaian kinerja '**berhasil**'.

a. Penyiapan dan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyiapan dan pelaksanaan dilakukan untuk mendukung kegiatan Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pelindungan Hortikultura yang terintegrasi dengan Program P2B Hortikultura. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung

pelaksanaan kegiatan P2B di provinsi Sumatera Selatan, Banten, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Alokasi pagu anggaran untuk Penyiapan dan Pelaksanaan Kegiatan pada tahun 2025 adalah senilai Rp85.628.000, terealisasi senilai Rp85.626.318, sehingga diperoleh nilai capaian realisasi keuangan sebesar 100% dengan kategori capaian kinerja **'berhasil'**.

b. Bimbingan Teknis

Kegiatan Bimbingan Teknis pada tahun 2025 merupakan kegiatan yang terintegrasi untuk mendukung pelaksanaan program P2B Hortikultura yang dilaksanakan di 7 (tujuh) provinsi, yaitu di provinsi Sumatera Selatan, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, dan Papua Barat. Alokasi pagu anggaran untuk pelaksanaan Bimbingan Teknis pada tahun 2025 adalah senilai Rp328.685.000, terealisasi senilai Rp.328.645.130, sehingga diperoleh nilai capaian keuangan sebesar 99,99% dengan kategori capaian kinerja **'berhasil'**. Sedangkan capaian realisasi fisik pelaksanaan Bimbingan Teknis adalah sebanyak 7 kegiatan sesuai dengan target yang ditetapkan, sehingga diperoleh nilai capaian fisik sebesar 100% dengan kategori capaian kinerja **'berhasil'**.



Gambar 5. Pelaksanaan Bimbingan Teknis tahun 2025 di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.



Gambar 6. Pelaksanaan Bimbingan Teknis tahun 2025 di Kabupaten Pandeglang, Banten



Gambar 7. Pelaksanaan Bimbingan Teknis tahun 2025 di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.



Gambar 8. Pelaksanaan Bimbingan Teknis tahun 2025 di Kabupaten Barito Utara (kiri) dan Kabupaten Kapuas (kanan), Kalimantan Tengah.



Gambar 9. Pelaksanaan Bimbingan Teknis tahun 2025 di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat.



Gambar 10. Pelaksanaan Bimbingan Teknis tahun 2025 di Kabupaten Buton Selatan, Sulawesi Tenggara.



Gambar 11. Pelaksanaan Bimbingan Teknis tahun 2025 di Kabupaten Manokwari Selatan, Papua Barat.

c. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi pada tahun 2025 merupakan kegiatan yang terintegrasi untuk mendukung pelaksanaan program P2B Hortikultura. Kegiatan ini dilaksanakan di provinsi Jawa Barat, Kalimantan Tengah dan Sulawesi Selatan. Alokasi pagu anggaran untuk pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi pada tahun 2025 adalah senilai Rp85.687.000, terealisasi senilai Rp85.672.410, sehingga diperoleh nilai capaian realisasi keuangan sebesar 99,98% dengan kategori capaian kinerja **'berhasil'**.



Gambar 12. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi tahun 2025 di Kabupaten Prabumulih (kiri) dan Kabupaten Ogan Komering Ulu (kanan), Sumatera Selatan.



Gambar 13. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi tahun 2025 di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.



Gambar 14. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi tahun 2025 di Kabupaten Pandeglang, Banten.



Gambar 15. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi tahun 2025 di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.



Gambar 16. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi tahun 2025 di Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.



Gambar 17. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi tahun 2025 di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.



Gambar 18. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi tahun 2025 di Kabupaten Manokwari, Papua Barat.

3.3.2. Area Pengendalian OPT Hortikultura (1773.RAI.010)

Area Pengendalian OPT Hortikultura merupakan kegiatan utama Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 yang bertujuan untuk mengelola dan mengendalikan serangan OPT pada pertanaman hortikultura. Upaya pengendalian OPT dapat dilakukan secara preventif (pencegahan) maupun kuratif (telah terjadi serangan) berdasarkan hasil pengamatan OPT yang dilakukan oleh petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT). Kegiatan Area Pengendalian OPT Hortikultura pada tahun 2025 dilaksanakan melalui komponen kegiatan persiapan, fasilitasi pengendalian OPT hortikultura, pendampingan dan pengawalan.

Pelaksanaan Area Pengendalian OPT Hortikultura Tahun 2025 didukung dengan alokasi pagu anggaran senilai Rp454.000.000, terealisasi Rp448.640.745, sehingga diperoleh nilai capaian keuangan sebesar 98,82% dengan kategori capaian kinerja '**berhasil**'. Sedangkan capaian realisasi fisik pelaksanaan Area Pengendalian OPT Hortikultura adalah seluas 40 ha sesuai dengan target yang ditetapkan, sehingga diperoleh nilai capaian fisik sebesar 100% dengan kategori capaian kinerja '**berhasil**'.

a. Persiapan

Kegiatan Persiapan dilaksanakan untuk mendukung area pengendalian OPT hortikultura dilaksanakan di provinsi Banten, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Alokasi pagu anggaran untuk pelaksanaan kegiatan Persiapan pada tahun 2025 adalah senilai Rp11.146.000, terealisasi senilai Rp11.146.000, sehingga diperoleh nilai capaian realisasi keuangan sebesar 100% dengan kategori capaian kinerja '**berhasil**'.



Gambar 19. Pelaksanaan kegiatan Persiapan di provinsi Banten (a), Jawa Barat (b) dan Jawa Timur (c,d).

b. Fasilitas Pengendali OPT Ramah Lingkungan

Kegiatan Fasilitas Pengendali OPT Ramah Lingkungan pada tahun 2025 dilaksanakan melalui fasilitas cadangan pengendali OPT ramah lingkungan dan fasilitas pengendalian OPT cabai ramah lingkungan. Alokasi pagu anggaran untuk pelaksanaan Fasilitas Pengendali OPT tersebut adalah senilai Rp422.220.000, terealisasi senilai Rp417.053.745, sehingga diperoleh nilai capaian realisasi keuangan sebesar 98,78% dengan kategori capaian kinerja '**berhasil**'. Sedangkan realisasi fisik pelaksanaan Fasilitas Pengendalian OPT Ramah Lingkungan adalah seluas 40 ha sesuai dengan target yang ditetapkan, sehingga diperoleh nilai capaian fisik sebesar 100% dengan kategori capaian kinerja '**berhasil**'.

1) Cadangan Pengendali OPT Ramah Lingkungan

Kegiatan Cadangan Pengendali OPT Ramah Lingkungan merupakan tindakan antisipasi penanggulangan serangan OPT dari risiko terjadinya eksplosi (ledakan populasi OPT) di wilayah pengembangan kawasan hortikultura. Kegiatan ini bertujuan untuk menekan kehilangan hasil dan mengamankan produksi sayuran dan buah akibat serangan OPT, serta menjaga kelestarian lingkungan dalam menghasilkan produksi aman konsumsi, bermutu dan berkelanjutan. Adapun cadangan pengendali OPT ramah lingkungan Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun

Anggaran 2025 berupa insektisida nabati, pestisida biologi, protein hidrolisa, *wooden block* dan perangkat OPT untuk komoditas sayuran dan buah.

Alokasi pagu anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Cadangan Pengendali OPT Ramah Lingkungan Tahun 2025 adalah senilai Rp175.500.000, terealisasi senilai Rp174.227.457, sehingga diperoleh capaian realisasi keuangan sebesar 99,27% dengan kategori capaian kinerja '**berhasil**'. Sedangkan realisasi fisik kegiatan ini sesuai target yang ditetapkan yaitu 1 (satu) kegiatan, sehingga diperoleh capaian realisasi fisik sebesar 100% dengan kategori capaian kinerja '**berhasil**'. Rincian Cadangan Pengendali OPT Ramah Lingkungan pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Rincian Cadangan Pengendali OPT Ramah Lingkungan pada Tahun 2025

No.	Jenis Barang	Spesifikasi	Volume
1	Insektisida Nabati	- Bentuk formulasi cair - Kandungan bahan aktif : azadirachtin - Kemasan 500 ml, label kemasan jelas terutama terkait informasi merk dagang dan bahan aktif sasaran tanaman dan OPT dan cara aplikasinya	92 liter
2	Perangkap likat kuning	- Warna kuning - Bahan: lem pada lembaran kertas - Ukuran: 20 cm x 25 cm - Tidak mengandung bahan berbahaya terhadap manusia dan hewan peliharaan - Target: serangga hama pada komoditas sayuran	4.000 lembar
3	Pestisida Biologi (Primadeco)	- Bentuk formulasi padat - Kandungan bahan aktif <i>streptomyces/geobacillus</i> - Label kemasan jelas terutama terkait informasi merk dagang, bahan aktif, sasaran tanaman, sasaran OPT dan cara aplikasinya.	480 sachet
4	Pestisida Biologi (Biotracol)	- Bentuk formulasi padat, - Kandungan bahan aktif : <i>Trichoderma/Verticillium/Metharizium</i> - Label kemasan jelas terutama terkait informasi merk dagang, bahan aktif,	768 sachet

No.	Jenis Barang	Spesifikasi	Volume
		sasaran tanaman, sasaran OPT dan cara aplikasinya	
5	Feromon sex	- Mengandung feromon untuk pengendalian hama ulat bawang tanpa menggunakan pestisida berbahaya - Bentuk vial rubber - Kemasan aluminium foil.	640 pcs
6	Protein Hidrolisa	- Sebagai makanan sekaligus menarik lalat buah jantan dan betina. - Bentuk cair, aroma khas fermentasi seperti bau tape, bebas dari kontaminasi dan cemaran logam berat, stabil dalam penyimpanan.	50 liter
7	Metil Eugenol	Mengandung bahan aktif metil eugenol 98%.	50 liter
8	Wooden block	Terbuat dari Medium Density Fiberboard berukuran 5x5x1 cm, dilengkapi dengan kawat pengait.	2.000 pcs



Gambar 20. Pelaksanaan kegiatan Cadangan Pengendali OPT Ramah Lingkungan; protein bait (a), persiapan pembutan ME wooden block (b), alat dan bahan kegiatan AWM (c), pemasangan ME wooden block (d).

2) Fasilitasi Pengendali OPT Cabai Ramah Lingkungan

Kegiatan Fasilitasi Pengendali OPT Cabai Ramah Lingkungan merupakan kegiatan penyediaan sarana untuk mengelola atau mengendalikan risiko terjadinya eksplosi (ledakan populasi OPT). Kegiatan ini bertujuan untuk menekan kehilangan hasil dan mengamankan produksi cabai akibat serangan OPT dengan menjaga kelestarian lingkungan sehingga menghasilkan produksi aman konsumsi, bermutu dan berkelanjutan. Fasilitasi pengendalian OPT cabai diberikan kepada masyarakat dan pemerintah daerah sebagai

upaya antisipasi dan penguatan pengelolaan OPT hortikultura di kawasan pengembangan aneka cabai dan Kampung Pelindungan Hortikultura. Bahan pengendali OPT cabai ramah lingkungan yang diberikan berupa pestisida biologi sebanyak 6.240 sachet dan perangkat OPT likat kuning sebanyak 4.400 lembar.

Fasilitasi pengendalian OPT cabai ramah lingkungan tahun 2025 dialokasikan untuk kawasan cabai seluas 40 ha yang tersebar di 5 (lima) provinsi dan 7 (tujuh) kabupaten, yaitu Jawa Barat (Kabupaten Bandung dan Garut), Jawa Tengah (Magelang), D.I. Yogyakarta (Sleman dan Kulon Progo), Nusa Tenggara Barat (Lombok Timur), serta Sulawesi Selatan (Enrekang). Luas kawasan tersebut merupakan realisasi dari target Area Pengendalian OPT Hortikultura yaitu seluas 40 ha.

Alokasi pagu anggaran untuk mendukung pelaksanaan Fasilitasi Pengendali OPT Cabai Ramah Lingkungan pada tahun 2025 adalah senilai Rp246.720.000, terealisasi senilai Rp242.826.288, sehingga diperoleh capaian realisasi keuangan sebesar 98,42% dengan kategori capaian kinerja **'berhasil'**. Sedangkan realisasi fisik pelaksanaan Fasilitasi Pengendali OPT Cabai Ramah Lingkungan adalah seluas 40 ha sesuai dengan target yang ditetapkan, sehingga diperoleh capaian realisasi fisik sebesar 100% dengan kategori capaian kinerja **'berhasil'**.

Tabel 14. Rincian Target dan Realisasi Fisik Pelaksanaan Kegiatan Fasilitasi Pengendali OPT Cabai Ramah Lingkungan Tahun Anggaran 2025

Provinsi	Kabupaten/Kota	Volume (Ha)		Keterangan
		Target	Realisasi	
1. Jawa Barat	1. Bandung	5	5	Berhasil
	2. Garut	5	5	Berhasil
2. Jawa Tengah	3. Majalengka	10	10	Berhasil
3. DI Yogyakarta	4. Sleman	5	5	Berhasil
	5. Kulon Progo	5	5	Berhasil
4. Nusa Tenggara Barat	6. Lombok Timur	5	5	Berhasil
5. Sulawesi Selatan	7. Enrekang	5	5	Berhasil
Total		40	40	Berhasil

Selain itu, terdapat penambahan luas kawasan fasilitasi pengendalian OPT cabai seluas 15 ha untuk mendukung Kampung Pelindungan Hortikultura di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, yang sebelumnya

telah memperoleh fasilitasi pada Tahun 2024. Jika mempertimbangkan penambahan luas tersebut, maka total fasilitasi pengendalian OPT cabai pada tahun 2025 adalah seluas 55 ha. Jika mempertimbangkan adanya penambahan kawasan tersebut, maka capaian realisasi fisik adalah sebesar 137,50% dengan kategori capaian kinerja '**sangat berhasil**'.

Tabel 15. Rincian Target dan Realisasi Fisik Pelaksanaan Kegiatan Fasilitasi Pengendali OPT Cabai Ramah Lingkungan Tahun Anggaran 2025 (dengan Tambahan Luas Kawasan)

Provinsi	Kabupaten/Kota	Volume (Ha)		Keterangan
		Target	Realisasi	
1. Jawa Barat	1. Bandung	5	5	Berhasil
	2. Garut	5	20	Berhasil
2. Jawa Tengah	3. Majalengka	10	10	Berhasil
3. DI Yogyakarta	4. Sleman	5	5	Berhasil
	5. Kulon Progo	5	5	Berhasil
4. Nusa Tenggara Barat	6. Lombok Timur	5	5	Berhasil
5. Sulawesi Selatan	7. Enrekang	5	5	Berhasil
Total		40	55	Sangat Berhasil



Gambar 21. Fasilitasi Pengendali OPT Cabai Ramah Lingkungan TA 2025.

c. Pendampingan dan Pengawasan

Kegiatan Pendampingan dan Pengawasan dilaksanakan untuk mendukung area pengendalian OPT hortikultura dilaksanakan di provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan tersebut didukung dengan alokasi pagu anggaran awal senilai Rp20.634.000, terealisasi senilai Rp20.441.000, sehingga diperoleh nilai capaian realisasi keuangan sebesar 99,06% dengan kategori capaian kinerja '**berhasil**'.



Gambar 22. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pengawasan di provinsi Jawa Tengah.

3.4 Realisasi Keuangan

Realisasi keuangan Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 merupakan pertanggungjawaban kinerja yang dicapai dari penganggaran yang telah dialokasikan melalui pelaksanaan kinerja utama.

3.4.1. Capaian Realisasi Keuangan Per Kegiatan

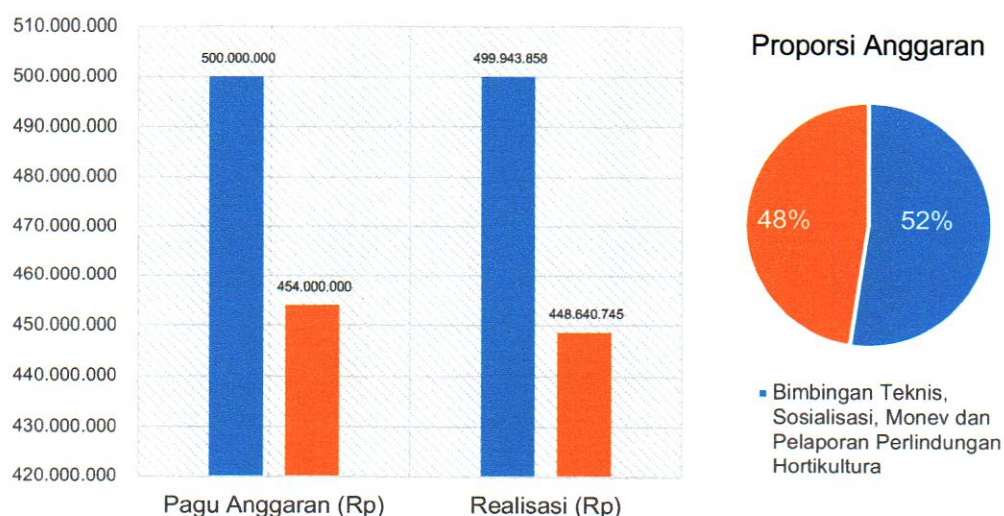
Pencapaian kinerja keuangan Direktorat Pelindungan Hortikultura pada tahun 2025 dilakukan untuk melihat sejauh mana pencapaian sasaran strategis yang telah tergambar dalam Perjanjian Kinerja (PK) dapat dicapai dengan sumber keuangan yang ada. Berdasarkan klasifikasi rincian output (KRO), pada tahun 2025 Direktorat Pelindungan Hortikultura mempunyai 2 (dua) rincian output yaitu:

KRO Koordinasi

1. Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pelindungan Hortikultura

KRO Sarana Pengembangan Kawasan

2. Area Pengendalian OPT Hortikultura



Gambar 23. Anggaran Direktorat Pelindungan Hortikultura per KRO Tahun 2025.

Komposisi anggaran Direktorat Pelindungan Hortikultura pada awal tahun 2025 sesuai dengan rincian KRO terdiri atas 52% anggaran untuk Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pelindungan Hortikultura dan 48% anggaran untuk Area Pengendalian OPT Hortikultura.

Tabel 16. Realisasi Keuangan dan Fisik berdasarkan Output dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2025

Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi		Capaian	
		Keuangan (Rp)	Fisik	Keuangan (Rp)	Fisik	Keuangan (Rp)	Fisik
1773. Pelindungan Hortikultura	1773.AEA.013 Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pelindungan Hortikultura	500.000.000	7	499.943.858	7	99,99	100
	1773.RAI.010 Area Pengendalian OPT Hortikultura	454.000.000	40	448.640.745	40	98,82	100
Total		954.000.000		948.584.603		99,43	100

Sumber : Direktorat Jenderal Hortikultura, diolah berdasarkan laporan Online Monitoring SPAN (OMSPAN) (<http://spanint.kemenkeu.go.id>.*.) per tanggal 15 Januari 2025

Capaian realisasi keuangan Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 adalah sebesar 99,43% yaitu senilai Rp948.584.603 dari pagu anggaran senilai Rp954.000.000, dengan capaian realisasi fisik sebesar 100%. Capaian realisasi tersebut berdasarkan dari akumulasi capaian realisasi masing-masing indikator kinerja berikut:

- Capaian realisasi keuangan pada indikator kinerja Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev, dan Pelaporan Pelindungan Hortikultura tahun 2025

adalah sebesar 99,99%. Capaian tersebut menunjukkan tingkat penyerapan anggaran yang optimal dalam mendukung pelaksanaan 7 (tujuh) kegiatan, sesuai target yang telah ditetapkan dalam sasaran kinerja perlindungan hortikultura.

- Capaian realisasi keuangan indikator kinerja Area Pengendalian OPT Hortikultura tahun 2025 adalah sebesar 98,82%. Capaian tersebut menunjukkan tingkat penyerapan anggaran yang optimal dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengendalian OPT di kawasan hortikultura seluas 40 ha, sesuai target yang telah ditetapkan dalam sasaran kinerja perlindungan hortikultura.

Evaluasi dan analisis pencapaian kinerja yang dilaporkan ini mengacu pada dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura tahun 2025 yaitu: 1) Terlindunginya komoditas pertanian hortikultura dari OPT dan Dampak Perubahan Iklim; dan 2) Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pelindungan yang efektif, efisien dan akuntabel. Pencapaian kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 selengkapny disajikan pada tabel berikut:

Tabel 17. Pencapaian Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura 2025

No.	Sasaran Kinerja	Kode	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)
1.	Terlindunginya komoditas pertanian hortikultura dari OPT dan Dampak Perubahan Iklim	1-1	Persentase area/ wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT (%)	99,70	99,50
		1-2	Persentase area/wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI (%)	60,00	53,78

No.	Sasaran Kinerja	Kode	Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)
2.	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pelindungan yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan Hortikultura (Skala Likert)	3,21	3,39

3.4.2. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Pengukuran efisiensi sumber daya Direktorat Pelindungan Hortikultura mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Pada Lampiran Peraturan tersebut dijelaskan bahwa pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan realisasi anggaran sesuai alokasi anggaran. Perlu disampaikan pula bahwa pengeluaran seharusnya merupakan jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan tingkat capaian output program atau capaian Rincian Output (RO) yang telah dicapai berdasarkan alokasi per target yang direncanakan. Rumus untuk pengukuran tersebut adalah sebagai berikut :

$$E_{OP} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AA \text{ Program}_i \times COP_i) - RA \text{ Program}_i)}{\sum_{i=1}^n (AA \text{ Program}_i)} \times 100\%$$

Keterangan :

E_{OP} : Efisiensi Output Program

$AA \text{ Program}_i$: Alokasi Anggaran Program i

$RA \text{ Program}_i$: Realisasi Anggaran Program i

COP_i : Capaian Output Program i

n : jumlah program pada suatu unit Eselon II

Tabel 18. Nilai Efisiensi pada Rincian Output Kegiatan Pelindungan Hortikultura Tahun 2025

No.	Nama Rincian Output (RO)	Fisik				Keuangan			AARO x CRO	(AARO X CRO) - RARO
		Satuan	Target	Realisasi fisik	CRO (%)	Pagu (AARO)	Realisasi (RARO)	(%)		
1	1773.AEA.013 Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Perlindungan Hortikultura	Kegiatan	7	7	100,00	500.000.000	499.943.858	99,99	500.000.000	56.142
2	1773.RAI.010 Area Pengendalian OPT Hortikultura	ha	40	40	100,00	454.000.000	448.640.745	98,82	454.000.000	5.359.255
Jumlah						954.000.000	948.584.603	99,43	954.000.000	5.415.397
Efisiensi						$\frac{\sum((AARO \times CRO) - RARO)}{\sum(AARO)}$			0,57	
Nilai Efisiensi						$50\% + E/20 \times 50$			51,42	

Hasil pengukuran terhadap efisiensi penggunaan anggaran dengan pencapaian target output dapat dikatakan efisien, dengan kinerja penggunaan anggaran kegiatan Direktorat Pelindungan Hortikultura sesuai pagu anggaran sebesar 0,57%. Persentase capaian kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura tahun 2025 dalam hal efisiensi sebesar 51,42%. Efisiensi ini dihitung dan dilihat pada aplikasi SMART Ditjen Anggaran Kementerian Keuangan, namun demikian efisiensi ini tidak memiliki skala 0%-100%. Untuk itu perlu dilakukan penghitungan nilai efisiensi yang diperoleh dengan asumsi bahwa minimal yang dicapai Direktorat Jenderal Hortikultura dalam rumus efisiensi sebesar -20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Untuk mendapatkan nilai efisiensi dalam skala 0-100% maka perlu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar antara 0% sampai dengan 100%, dengan rumus :

$$NE = 50\% + (E/20 \times 50) \quad \text{dimana } NE = \text{Nilai efisiensi}; E = \text{Efisiensi}$$

Nilai efisiensi Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 dengan dukungan pagu anggaran senilai Rp954.000.000 adalah sebesar 51,42%, dengan penghitungan sebagai berikut:

$$NE = 50\% + ((0,57\%)/20 \times 50) = 51,4250 \text{ atau } 51,42\%$$

3.5. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Pencapaian target yang telah dihasilkan dari masing-masing sasaran output kegiatan pelindungan hortikultura sesuai dengan implementasi Renstra Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025-2029, telah memberikan dampak dan manfaat dalam mendukung pengamanan produksi hortikultura. Dukungan subsistem yang menjadi satu kesatuan pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan, merupakan sebagai upaya dalam menghantarkan pencapaian sasaran target. Namun demikian masih dijumpai beberapa permasalahan, hambatan dan tantangan, baik dari aspek teknis maupun aspek manajemen.

3.5.1. Permasalahan

- 1) Tidak adanya output penanganan DPI pada tahun 2025 di Direktorat Pelindungan Hortikultura menyebabkan kegiatan pengendalian OPT dan penanganan DPI pada komoditas hortikultura tidak optimal; dan
- 2) Efisiensi anggaran sangat berdampak pada kelancaran pelaksanaan kegiatan pelindungan hortikultura.

3.5.2. Tindak Lanjut

- 1) Diperlukan alokasi anggaran yang memadai dalam rangka mendukung kegiatan penanganan DPI pada komoditas hortikultura; dan
- 2) Penyesuaian prioritas kegiatan dan optimalisasi pemanfaatan anggaran yang tersedia untuk mendukung pencapaian sasaran kinerja serta monitoring dan evaluasi.

3.5.3. Rencana Aksi

Tabel 19. Rencana Aksi Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025

No.	Indikator Kinerja	Langkah-Langkah Pencapaian
1.	Persentase area/ wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT	1) Memberikan fasilitasi sarana pengendali OPT hortikultura ramah lingkungan di 5 provinsi (Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan); 2) Melaksanakan bimbingan teknis (daring) terkait pengelolaan OPT hortikultura; 3) Melaksanakan koordinasi/pendampingan/ pengawalan/monitoring dan evaluasi kegiatan pelindungan hortikultura.
2.	Persentase area/ wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI	1) Memberikan informasi peringatan dini terkait data iklim menghadapi musim penghujan dan kemarau secara rutin melalui EWS Sipantara; 2) Melaksanakan pendampingan/pengawalan/monitoring dan evaluasi kegiatan penanganan DPI secara daring.
3.	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) Direktorat Pelindungan Hortikultura	1) Penguatan pelaksanaan reformasi birokrasi melalui pemenuhan dan penyempurnaan eviden PMPRB; 2) Peningkatan koordinasi antar unit kerja

No.	Indikator Kinerja	Langkah-Langkah Pencapaian
		serta monitoring dan evaluasi secara berkala guna meningkatkan capaian indeks reformasi birokrasi.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban Direktorat Pelindungan Hortikultura kepada para pemangku kepentingan internal maupun eksternal yang merupakan gambaran atas pencapaian target kinerja sejalan dengan implementasi Renstra Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2025-2029. Capaian target dari masing-masing IKU tahun 2025 yaitu: 1) capaian kinerja persentase area/ wilayah hortikultura yang terkendali terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OPT diperoleh kategori '**berhasil**'; 2) capaian kinerja persentase area/ wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI diperoleh kategori '**berhasil**'; dan 3) capaian kinerja Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan diperoleh kategori '**sangat berhasil**'.

Capaian kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 tersebut didukung dengan pemanfaatan anggaran yang optimal dengan nilai capaian realisasi anggaran sesuai pagu sebesar **99,43%**. Capaian fisik seluruh kegiatan Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025 sebesar **100%**.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Pegawai Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Jenis Kelamin	
	a. Pria	22
	b. Wanita	28
2.	Pendidikan	
	SD	
	b. SMP	1
	c. SMU	7
	d. Sarjana Muda	2
	e. S1	24
	f. S2	16
	g. S3	
3.	Golongan	
	a. I	
	b. II	5
	c. III	33
	d. IV	12
4.	Masa Kerja	
	a. < 11 tahun	25
	b. 11 - 20 tahun	9
	c. 21 - 30 tahun	16
	d. > 30 tahun	
5.	Jabatan	
	a. Fungsional POPT	32
	b. Fungsional Umum	18
6.	Status Kepegawaian	
	a. PNS	39
	b. PPPK	11

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Direktorat Pelindungan Hortikultura 2025



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINIGU - JAKARTA SELATAN 12320
TELEPON : (021) 7806881/78832048 FAX/MILE (021) 7805880
WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>
E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id sekdithort@pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PELINDUNGAN HORTIKULTURA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sidiq
Jabatan : Direktur Perindungan Hortikultura
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Taufiq Ratuhe
Jabatan : Pti, Direktur Jenderal Hortikultura
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua

Muhammad Taufiq Ratuhe

Pihak Pertama

Muhammad Sidiq

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PELINDUNGAN HORTIKULTURA

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Terlindungnya komoditas pertanian hortikultura dari OPT dan Dampak Perubahan Iklim	1-1 Rasio serangan OPT yang ditangani hortikultura	Rasio serangan OPT yang ditangani hortikultura	89 %
		1-2 Rasio luas area hortikultura yang mendapat penanganan DPI	Rasio luas area hortikultura yang mendapat penanganan DPI	83 %
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen sumberdaya manusia Direktorat Perindungan yang efektif, efisien dan berakuntabel	2-1 Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perindungan terhadap layanan	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perindungan terhadap layanan	3,21 Skala Likert

REKAPITULASI
1773 Perindungan Hortikultura

Rp. 2.700.000.000,-
ANGGARAN

Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua

Muhammad Taufiq Ratuhe

Pihak Pertama

Muhammad Sidiq



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520
TELEPON : (021) 7806881/78832048 FAXIMILE (021) 7805880
WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>
E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id sekretariat@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PELINDUNGAN HORTIKULTURA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang berkedudukan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sidiq

Jabatan : Direktur Pelindungan Hortikultura

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Taalaq Ratuhe

Jabatan : Pj. Direktur Jenderal Hortikultura

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Maret 2025

Pihak Pertama

Muhammad Sidiq

Pihak Kedua

Muhammad Taalaq Ratuhe

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PELINDUNGAN HORTIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya komoditas pertanian hortikultura dari OPT dan Dampak Perubahan Iklim	1-1 1-2	Rasio serangan OPT yang ditangani hortikultura Rasio luas area hortikultura yang terdapat penanganan OPT terhadap luas area hortikultura yang terkena OPT	99 % 83 %
2	Terwujudnya pengendalian manajemen kelembagaan Direktorat Pelindungan yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan kelembagaan Direktorat Pelindungan	3,21 Skala Likert

KEGIATAN

1773 Pelindungan Hortikultura

ANGGARAN
Rp. 3.200.000.000,-

Jakarta, Maret 2025

Pihak Pertama

Muhammad Taalaq Ratuhe

Muhammad Sidiq



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520
TELEPON : (021) 780588/178832048 FAX/MAIL : (021) 7805880
WEBSITE : <http://hortikultura.deptan.go.id>
E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id, sekretariat@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PELINDUNGAN HORTIKULTURA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Sidq**
Jabatan : **Direktur Pelindungan Hortikultura**
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **Muhammad Taufiq Ratih**
Jabatan : **Pt. Direktur Jenderal Hortikultura**
Selaku asasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Muhammad Taufiq Ratih

Jakarta, Mei 2025
Pihak Pertama

Muhammad Sidq

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PELINDUNGAN HORTIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Terdilungnya komoditas pertanian hortikultura dari OPT dan Dampak Perubahan Iklim	1-1 hortikultura	Rasio serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan OPT hortikultura	99 %
2	Terdilungnya pengelolaan manajemen kelembagaan Direktorat Pelindungan yang efektif, efisien dan akuntabel	1-2 hortikultura	Rasio luas area hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area hortikultura yang terkena DPI	83 %
		2-1 hortikultura	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan kelembagaan Direktorat Pelindungan	3,21 Skala Likert

KEGIATAN 1773 Pelindungan Hortikultura
ANGGARAN Rp. 1.802.001.000,-

Pihak Kedua

Muhammad Taufiq Ratih

Jakarta, Mei 2025
Pihak Pertama

Muhammad Sidq



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520
TELEPON : (021) 7906881/7832048 FAX/MAIL : (021) 7905980
WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>
E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id sekditjenhort@pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PELINDUNGAN HORTIKULTURA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang berkedudukan di bawah ini :

Nama : Muhammad Siddiq

Jabatan : Direktur Pelindungan Hortikultura

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Taalib Ratu

Jabatan : Pj. Direktur Jenderal Hortikultura

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Kebenaran dan keagapan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Juni 2025

Pihak Kedua

Muhammad Taalib Ratu

Pihak Pertama

Muhammad Siddiq

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PELINDUNGAN HORTIKULTURA

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Terlindungnya komoditas pertanian hortikultura dan OPT dan Dampak Perubahan iklim	1-1	Rasio serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan OPT hortikultura	99 %
		1-2	Rasio luas area hortikultura yang mendapat penanganan Dpt terhadap luas area hortikultura yang terkena Dpt	83 %
2	Terwujudnya pengetahuan manajemen kelembagaan Direktorat Pelindungan yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan kelembagaan Direktorat Pelindungan	3,21 Skala Likert

KEGIATAN
1773 Pelindungan Hortikultura

ANGGARAN
Rp. 1.409.601.000,-

Jakarta, Juni 2025

Pihak Kedua

Muhammad Taalib Ratu

Pihak Pertama

Muhammad Siddiq



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520
TELEPON : (021) 7806881/78032048 FAX/MAIL : (021) 7805880
WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>
E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id sekdithort@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PELINDUNGAN HORTIKULTURA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang berkedudukan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sidiq
Jabatan : Direktur Pelindungan Hortikultura
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Taufiq Ratule
Jabatan : Pj. Direktur Jenderal Hortikultura
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, keberanian dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Juli 2025

Pihak Kedua

Muhammad Taufiq Ratule

Pihak Pertama

Muhammad Sidiq

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PELINDUNGAN HORTIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya komoditas pertanian hortikultura dan OPT dan Dampak Perubahan Iklim	1-1 hortikultura	Rasio serangan OPT yang ditangani terhadap luas serangan OPT hortikultura	99 %
2	Terwujudnya pengendalian manajemen ketidaksihan Direktorat Pelindungan yang efektif, efisien dan akuntabel	1-2 hortikultura	Rasio luas area hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area hortikultura yang terkena DPI	83 %
2	Terwujudnya pengendalian manajemen ketidaksihan Direktorat Pelindungan yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1 hortikultura	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketidaksihan Direktorat Pelindungan	3,21 Skala Likert

KEGATAN
1773 Pelindungan Hortikultura

ANGGARAN
Rp. 954.000.000,-

Jakarta, Juli 2025

Pihak Kedua

Muhammad Taufiq Ratule

Pihak Pertama

Muhammad Sidiq



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

JALAN ALP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520
TELEPON : (021) 7806081/78032048 FAX/MAIL : (021) 7805880
WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>
E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id sekretariat@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PELINDUNGAN HORTIKULTURA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sidiq

Jabatan : Direktur Pelindungan Hortikultura

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Taufiq Ratule

Jabatan : Direktur Jenderal Hortikultura

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang sesuai dengan rencana kerja yang terdapat dalam dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dan perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua

Muhammad Taufiq Ratule

Pihak Pertama

Muhammad Sidiq

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PELINDUNGAN HORTIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Terdapatnya komoditas pertanian hortikultura dari OPT dan Dampak Perubahan Iklim	1-1	Persentase area/ wilayah hortikultura yang terdampak terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terdampak OPT	99,70%
2	Terdapatnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pelindungan yang efektif, efisien dan akuntabel	1-2	Persentase area/ wilayah hortikultura yang mendapat penanganan DPI terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terkena DPI	60%
2	Terdapatnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Pelindungan yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai/ Direktorat Pelindungan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Pelindungan	3,21 Skala Likert

KEGIATAN
1773 Pelindungan Hortikultura

ANGGARAN
Rp. 954.000.000,-

Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua

Muhammad Taufiq Ratule

Pihak Pertama

Muhammad Sidiq

No
Status : D. Rencana SKP Anda Telah Dilakukan Untuk Proses Review oleh Tim Review

Periode SKP 01-01-2025 s/d 31-12-2025
 Simpan

SKP Sebelumnya
Cetak SKP
Pilih Pejabat Penandatangan

I. PEJABAT PENILAI

Nama : DR. H. MUHAMMAD TAUFIQ RATULEKSI
NIP : 1981090919903031002
Pangkat/Gol/Ruang/TMT : PEMBINA UTAMA MADYA/IVD / TMT 2023-10-01
Jabatan : PLT.
Unit Kerja : SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA

Manual IKI
Rio MPN
Update Data

II. PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG DINILAI

Nama : MUHAMMAD SIDQ S.T.P. MM
NIP : 1977042200312001
Pangkat/Gol/Ruang/TMT : PEMBINA UTAMA MUDA/IVC / TMT 2025-09-01
Jabatan : DIREKTUR PERLINDUNGAN HORTIKULTURA/202.793
Unit Kerja : DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Update Data

Rencana Hasil Kerja
Perilaku

Step 1
Manual IKI

Step 2
Rencana Hasil Kerja

Step 3
Penjabaran PKK Pegawai

Step 4
Lampiran Rencana SKP

MANUAL IKI

No	Penerima	Rencana Kinerja	Deskripsi Rencana Kinerja	Indikator Kinerja Utama	Deskripsi				Target	Solusi Pengukuran	Jenis SKP	Periode Respon
					Definisi	Formula	Tujuan					
1	Penerima Resmi	Laksanakan tugas dan fungsi Direktorat Perlindungan Hortikultura	Pemeriksaan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Direktorat Perlindungan Hortikultura	Ditinjau dari menyelenggarakan fungsi: a. penusunan kebijakan di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan buah dan hortikultura, sayuran dan tanaman obat, dan penanganan dampak perubahan iklim; b. pelaksanaan kebijakan di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan buah dan hortikultura, sayuran dan tanaman obat, dan penanganan dampak perubahan iklim; c. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan buah dan hortikultura, sayuran dan tanaman obat, dan penanganan dampak perubahan iklim; d. peningkatan kapasitas kelembagaan serta pengelakan data dan informasi perlindungan hortikultura; e. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan buah dan hortikultura, sayuran dan tanaman obat, dan penanganan dampak perubahan iklim; f. pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan buah dan hortikultura, sayuran dan tanaman obat, dan penanganan dampak perubahan iklim; dan g. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga lingkup Direktorat Perlindungan Hortikultura.				100	Persen	Outcome	Tahunan	
2	Penerima Tidak Resmi	Laksanakan Optimalisasi lahan pada Kabupaten Pinrang	Jumlah Optimalisasi Lahan pada Kabupaten Pinrang	ORKH melakukan usaha meningkatkan indeks pemanfaatan darat atau provinsi melalui kegiatan pertanian sistem air dan pertanian lahan pada lahan yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat petani			1. Peningkatan infrastruktur lahan pertanian rawa melalui pembangunan/rehabilitasi infrastruktur tase lahan dan tase air 2. Peningkatan Indeks Pertanian (IP) dan/atau peningkatan produktivitas 3. Peningkatan partisipasi P3A/GPSA/Pukutan/Gapoktan dalam pengelolaan lahan pertanian rawa	2.355 Hektar	Output	Tahunan		
3	Penerima Tidak Resmi	Laksanakan Bina Desa Pangan Pada Kabupaten Pinrang	Jumlah Pembentukan Bina Desa Pangan Pada Kabupaten Pinrang	Bina Desa Pangan merupakan program Kementerian Pertanian untuk meningkatkan produktivitas pertanian melalui Optimalisasi Lahan (ORKH) dan Cetak Swasti Rakyat (CSR)			1. Mengelate usaha tani secara struktur dengan infrastruktur modern untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi 2. Menyediakan agribisnis pertanian modern yang melibatkan generasi muda guna mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif	100 kelompok	Outcome	Tahunan		
4	Penerima Laporan	Laksanakan Layanan dan Manajemen Ketatausahaan Unit Kerja Lingkup Direktorat Perlindungan Hortikultura	Capaian pelaksanaan layanan dan manajemen ketatausahaan Direktorat Perlindungan Hortikultura dan sisi kualitas layanan	Pelaksanaan layanan dan manajemen ketatausahaan Direktorat Perlindungan Hortikultura			Perhitungan Kualitas layanan dengan metode menyebarkan kuesioner di internal Direktorat Perlindungan Hortikultura	3,21	Skala Lokal	Outcome	Tahunan	
5	Penerima Blok	Laksanakan komoditas pertanian hortikultura dari OP dan Dampak Perubahan Iklim	Persentase area/wilayah hortikultura yang terdampak terhadap luas area/wilayah hortikultura yang terserang OP				99,70 %		Outcome	Tahunan		
			Persentase area/wilayah hortikultura yang mendapat penanganan dari terdampak luas area/wilayah hortikultura yang terkena OP				60 %		Outcome	Tahunan		

2025

Status : 0 SKP Anda Sudah Diperiksa dan Disetujui oleh Tim Review

Notifikasi : 0 Terdapat rencana kinerja atasan yang hilang, harap edit kembali

Periode SKP 01-01-2025 s/d 31-12-2025 Simpan

SKP Sebelumnya Cetak SKP Pilih Pejabat Pengendatanan

I. PEJABAT PENILAI



Nama : MUHAMMAD SIDIQ S.P. M.M.
NIP : 19770421003120001
Pangkat/Gol/Ruang/TMT : PEMBINA UTAMA MUDA/IVC / TMT 2025-08-01
Jabatan : DIREKTUR PELINDUNGAN HORTIKULTURA
Unit Kerja : DIREKTORAT PELINDUNGAN HORTIKULTURA

[Maukud RI](#) [Tiba MPR](#) [Update Data](#)

II. PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG DINILAI



Nama : WARASTIN PUJI MARDIASIH S.P. M.Si.
NIP : 198006202003122003
Pangkat/Gol/Ruang/TMT : PEMBINA TK /IVB / TMT 2024-06-01
Jabatan : PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN AHLI MADYA/471.654
Unit Kerja : KELOMPOK PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN BUAH DAN FLORIKULTURA

[Update Data](#)Rencana Hasil Kerja [Pariklu](#)Step 1
Rencana Hasil KerjaStep 2
Pembayaran RCK PegawaiStep 3
Lampiran Rencana SKP

RENCANA HASIL KERJA

Abstrak	NO	RENCANA KINERJA ATASAN LANGSUNG/ UNIT KERJA/ ORGANISASI	RENCANA KINERJA	ASPEK	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET
A. KINERJA UTAMA						
RENCANA KINERJA A/ASATU/PLANG 27	1	Pembinaan Kinerja/ Pelaksanaan Tugas Harap MELAKUKAKAN TUGAS MANAJERIAL KELOMPOK PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN BUAH DAN FLORIKULTURA Catatan : 34 provinsi	Pengendalian serangan OPT buah dan florikultura terhadap luas serangan buah dan florikultura	Kuantitas	Persentase Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Bidang Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Buah dan Florikultura	100 %
				waktu	Ketepatan waktu penyelesaian program/target kinerja	12 bulan
				Kualitas	Persentase Kesesuaian Output Kinerja dengan target Kinerja	100 %
B. KINERJA TAMBAHAN						
1	1		Melaksanakan tugas manajerial kelompok Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Buah dan Florikultura	Kuantitas	Persentase pelaksanaan tugas manajerial kelompok substansi	100 %
				waktu	Ketepatan waktu penyelesaian data dukung	12 bulan
				Kualitas	Persentase kesesuaian output kinerja dengan target kinerja	100 %

2025

Status : 0 SKP Anda Sudah Diperiksa dan Disetujui oleh Tim Review

Notifikasi : 0 Terdapat rencana kinerja atasan yang hilang, harap edit kembali

Periode SKP 01-01-2025 s/d 31-12-2025 Simpan

SKP Sebelumnya Cetak SKP Pilih Pejabat Pengendatanan

I. PEJABAT PENILAI



Nama : MUHAMMAD SIDIQ S.P. M.M.
NIP : 19770421003120001
Pangkat/Gol/Ruang/TMT : PEMBINA UTAMA MUDA/IVC / TMT 2025-08-01
Jabatan : DIREKTUR PELINDUNGAN HORTIKULTURA
Unit Kerja : DIREKTORAT PELINDUNGAN HORTIKULTURA

[Maukud RI](#) [Tiba MPR](#) [Update Data](#)

II. PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG DINILAI



Nama : AMI CAHYANI RATNANINGRUM S.P. M.Si.
NIP : 19804082006042003
Pangkat/Gol/Ruang/TMT : PEMBINA/VA / TMT 2022-04-01
Jabatan : PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN AHLI MADYA/300
Unit Kerja : TIM KERJA SARANA PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN BUAH DAN FLORIKULTURA

[Update Data](#)Rencana Hasil Kerja [Pariklu](#)Step 1
Rencana Hasil KerjaStep 2
Pembayaran RCK PegawaiStep 3
Lampiran Rencana SKP

RENCANA HASIL KERJA

ASPEK	NO	RENCANA KINERJA ATASAN LANGSUNG/ UNIT KERJA/ ORGANISASI	RENCANA KINERJA	ASPEK	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET
A. KINERJA UTAMA						
RENCANA KINERJA A/ASATU/PLANG 27	1	Pembinaan Kinerja/ Pelaksanaan Tugas Harap MELAKUKAKAN TUGAS MANAJERIAL KELOMPOK PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN BUAH DAN FLORIKULTURA Catatan : 34 provinsi	Tertakutannya Tugas dan Fungsi Tim Kerja Sarana Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Buah dan Florikultura	Kuantitas	Persentase Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Sarana Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Buah dan Florikultura	100 %
				waktu	Ketepatan waktu penyelesaian program/ target kinerja	12 bulan
				Kualitas	Persentase kesesuaian output kinerja dengan target kinerja	100 %
B. KINERJA TAMBAHAN						
1	1		Melaksanakan Tugas Manajerial Tim Kerja Sarana Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Buah dan Florikultura	Kuantitas	Persentase Pelaksanaan Tugas Manajerial Tim Kerja	100 %
				waktu	Ketepatan waktu penyelesaian data dukung	12 bulan
				Kualitas	Persentase Kesesuaian Output Kinerja dengan Target Kinerja	100 %



2025

Status : 0 SKP Anda Sudah Diperiksa dan Disetujui oleh Tim Review

Notif : 0 Terdapat rencana kinerja atasan yang hilang, harap edit kembali

Periode SKP 01-01-2025 s/d 31-12-2025 Simpan

SKP Sebelumnya Cuti SKP Pilih Pejabat Penandatangan

I. PEJABAT PENILAI



Nama : MUHAMMAD SIDIQ S.T.P. M.M.
 NIP : 197704212003121001
 Pangkat/Gol/Ruang/TMT : PEMBINA UTAMA MUDA/IVC / TMT 2025-08-01
 Jabatan : DIREKTUR PERLINDUNGAN HORTIKULTURA
 Unit Kerja : DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Manual IKI File MPH Upload Data

II. PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG DINILAI



Nama : GINTING TRI PAMUNGKAS S.P. MSc.
 NIP : 198308242006010005
 Pangkat/Gol/Ruang/TMT : PEMBINA/IVA / TMT 2023-10-01
 Jabatan : PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN AHLI MADYA/395.007
 Unit Kerja : TIM KERJA PENERAPAN TEKNOLOGI PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN BUAH DAN FLORIKULTURA

Upload Data

Rencana Hasil Kerja Penilaian

Step 1

Rencana Hasil Kerja

Step 2

Penjabaran RCK Pegawai

Step 3

Lampiran Rencana SKP

RENCANA HASIL KERJA

Aksi	NO	RENCANA KINERJA ATASAN LANGSUNG/ UNIT KERJA/ ORGANISASI	RENCANA KINERJA	ASPEK	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET
A. KINERJA UTAMA						
RENCANA KINERJA ATASAN LANGSUNG	1	Penerapan (Evelyn) Pelaksanaan Tugas Fungsi Membantu Kepala UPTM, KOT, KEDIRKASUSUK, KEMER, KOTAKUSUK, KEMER, KEM				

Monitoring Kinerja

Status : 0 SKP Anda Sudah Diperiksa dan Disetujui oleh Tim Pengelola Kinerja

Sasaran Kinerja Pegawai 2025

I. PEJABAT PENILAI



Nama : MUHAMMAD SIDIQ S.T.P. M.M.
 NIP : 197704212003121001
 Pangkat/Gol/Ruang/TMT : PEMBINA UTAMA MUDA/IVC / TMT 2025-08-01
 Jabatan : DIREKTUR PERLINDUNGAN HORTIKULTURA
 Unit Kerja : DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

Manual IKI File MPH Upload Data

II. PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG DINILAI



Nama : R. IRMA SIREGAR
 NIP : 196809219990312001
 Pangkat/Gol/Ruang/TMT : PEMBINA/IVA / TMT 2024-08-01
 Jabatan : PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN AHLI MADYA/355.898
 Unit Kerja : KELOMPOK PENANGANAN DAMPAK PERUBAHAN IKLIM

Rencana Hasil Kerja Rekap Nilai Periode Penilaian Tahunan

TUGAS TAHUN

AKSI	RENCANA KINERJA ATASAN LANGSUNG/ UNIT KERJA/ ORGANISASI	RENCANA KINERJA	Nilai	ASPEK	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET	REALISASI	UMPAN BALIK BERKELANJUTAN
A. KINERJA UTAMA								
-		Terlaksananya Tugas dan Fungsi Kelompok Penanganan Dampak Perubahan Iklim	01 Nilai	kuantitas	Persentase Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kelompok Penanganan Dampak Perubahan Iklim (%)	100		
				waktu	Ketepatan waktu dalam pencapaian target kinerja (bulan)	9		
				02 Nilai	kualitas	Persentase kesesuaian output kinerja dengan target kinerja (%)	100	
B. KINERJA TAMBAHAN								
-		Melaksanakan Tugas Manajerial Kelompok Penanganan Dampak Perubahan Iklim	01 Nilai	kuantitas	Persentase Pelaksanaan Tugas Manajerial Kelompok Substansi	100		
				waktu	Ketepatan waktu penyelesaian data dukung	9	9	
				02 Nilai	kualitas	Persentase tingkat kesesuaian output kinerja dengan target kinerja	100	
TOTAL NILAI HASIL KERJA						0.00 (Dibawah Ekspektasi)		
TOTAL NILAI PERILAKU KERJA						0.00 (Dibawah Ekspektasi)		

(-) = Pegawai belum mengisi Realisasi

Monitoring Kinerja

Status: D SKP Anda Sudah Diperiksa dan Disetujui oleh Tim Pengelola Kinerja

Sasaran Kinerja Pegawai 2025

I. PEJABAT PENILAI



Nama: MUHAMMAD SIDIQ S.TP. M.M.
NIP: 197704212003121001
Pangkat/Gol/Ruang/TMT: PEMBINA UTAMA MUDA/IVC / TMT 2025-08-01
Jabatan: DIREKTUR PERLINDUNGAN HORTIKULTURA
Unit Kerja: DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

[Manual RI](#) [File MPK](#) [Update Data](#)

II. PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG DINILAI



Nama: IY. SLAMET RIYADI M.P.
NIP: 19680626200121001
Pangkat/Gol/Ruang/TMT: PEMBINA IVA / TMT 2019-10-01
Jabatan: PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN AHLI Madya/360.456
Unit Kerja: TIM KERJA ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM

[Rencana Hasil Kerja](#) [Rekap Nilai Periodik](#) [Perilaku Tahunan](#)

TUGAS TAHUN

AKSI	RENCANA KINERJA ATASAN LANGSUNG/ UNIT KERJA/ ORGANISASI	RENCANA KINERJA	Nilai	ASPEK	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET	REALISASI	UMPAH BALIK BERKELANJUTAN
A. KINERJA UTAMA								
-		Terlaksananya Tugas dan Fungsi Tim Kerja Adaptasi Perubahan Iklim	45 Nilai	kuantitas	Persentase Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Tim Kerja Adaptasi Perubahan Iklim (%)	100		
				waktu	Ketepatan waktu penyelesaian program/target kinerja (bulan)	12		
			45 Nilai	kuantitas	Persentase Kesesuaian Output Kinerja dengan Target Kinerja (%)	100		
B. KINERJA TAMBAHAN								
-		Melaksanakan Pelaksanaan Tugas Manajerial Tim Kerja Adaptasi Perubahan Iklim	45 Nilai	kuantitas	Melaksanakan tugas manajerial tim kerja adaptasi perubahan iklim	100		
				waktu	Persentase Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Tim Kerja Adaptasi Perubahan Iklim (%)	12	12	
			45 Nilai	kuantitas	Persentase Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Tim Kerja Adaptasi Perubahan Iklim (%)	100		
TOTAL NILAI HASIL KERJA						0.00 (Dibawah Ekspektasi)		
TOTAL NILAI PERILAKU KERJA						0.00 (Dibawah Ekspektasi)		

(-) = Pegawai belum mengisi Realisasi

Monitoring Kinerja

Status: D SKP Anda Sudah Diperiksa dan Disetujui oleh Tim Pengelola Kinerja

Sasaran Kinerja Pegawai 2025

I. PEJABAT PENILAI



Nama: MUHAMMAD SIDIQ S.TP. M.M.
NIP: 197704212003121001
Pangkat/Gol/Ruang/TMT: PEMBINA UTAMA MUDA/IVC / TMT 2025-08-01
Jabatan: DIREKTUR PERLINDUNGAN HORTIKULTURA
Unit Kerja: DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

[Manual RI](#) [File MPK](#) [Update Data](#)

II. PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG DINILAI



Nama: WITA KHARJA S.P. MSL
NIP: 197201091999032012
Pangkat/Gol/Ruang/TMT: PEMBINA UTAMA MUDA/IVC / TMT 2024-04-01
Jabatan: PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN AHLI Madya/627.848
Unit Kerja: KELOMPOK PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

[Rencana Hasil Kerja](#) [Rekap Nilai Periodik](#) [Perilaku Tahunan](#)

TUGAS TAHUN

AKSI	RENCANA KINERJA ATASAN LANGSUNG/ UNIT KERJA/ ORGANISASI	RENCANA KINERJA	Nilai	ASPEK	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET	REALISASI	UMPAH BALIK BERKELANJUTAN
A. KINERJA UTAMA								
-		Terlaksananya Tugas dan Fungsi Kelompok Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Sayuran dan Tanaman Obat	45 Nilai	kuantitas	Persentase Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kelompok Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Sayuran dan Tanaman Obat	100		
				waktu	Ketepatan waktu penyelesaian program/target kinerja	12		
			45 Nilai	kuantitas	Persentase kesesuaian output kinerja dengan target kinerja	100		
B. KINERJA TAMBAHAN								
-		Melaksanakan Tugas Manajerial Kelompok Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Sayuran dan Tanaman Obat	45 Nilai	kuantitas	Persentase Pelaksanaan Tugas Manajerial Kelompok Subtansi	100		
				waktu	Ketepatan waktu penyelesaian data	12	12	
			45 Nilai	kuantitas	Persentase tingkat kesesuaian output kinerja dengan target kinerja	100		
TOTAL NILAI HASIL KERJA						0.00 (Dibawah Ekspektasi)		
TOTAL NILAI PERILAKU KERJA						0.00 (Dibawah Ekspektasi)		

(-) = Pegawai belum mengisi Realisasi

Monitoring Kinerja

Status: ☐ SKP Anda Sudah Diperiksa dan Disetujui oleh Tim Pengelola Kinerja

Sasaran Kinerja Pegawai 2025

I. PEJABAT PENILAI



Nama: MUHAMMAD SIDIQ S.TP. MM
NIP: 197704212003121001
Pangkat/Gol/Ruang/TMT: PEMBINA UTAMA MUDA/IVC / TMT 2025-03-01
Jabatan: DIREKTUR PERLINDUNGAN HORTIKULTURA
Unit Kerja: DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA
[Manusi \(K\)](#) [File MPK](#) [Update Data](#)

II. PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG DINILAI



Nama: ENUNG HARTATI SUWARNO S.P. M.M.
NIP: 197201131999032002
Pangkat/Gol/Ruang/TMT: PEMBINA/IVA / TMT 2019-10-01
Jabatan: PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN AHLI MADYA/300
Unit Kerja: TIM KERJA PENERAPAN TEKNOLOGI PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN SAYURAN DAN TANAMAN OBAT

☐ Rencana Hasil Kerja ☒ Rekap Nilai Periode ☒ Perilaku Tahunan

TUGAS TAHUN

AKSI	RENCANA KINERJA ATASAN LANGSUNG/ UNIT KERJA/ ORGANISASI	RENCANA KINERJA	Nilai	ASPEK	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET	REALISASI	UMPAH BALIK BERKELANJUTAN
A. KINERJA UTAMA								
-		Tertaksananya Tugas dan Fungsi Penerapan Teknologi Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Sayuran dan Tanaman Obat	☒ Nilai	kuantitas	Persentase Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Penerapan Teknologi Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Sayuran dan Tanaman Obat	100		
				waktu	Ketepatan waktu penyelesaian program/target kinerja	12		
			☒ Nilai	kuantitas	Persentase kesesuaian output kinerja dengan target kinerja	100		
B. KINERJA TAMBAHAN								
-		Melaksanakan Tugas Manajerial Tim Kerja Penerapan Teknologi Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Sayuran dan Tanaman Obat	☒ Nilai	kuantitas	Persentase Pelaksanaan Tugas Manajerial Tim Kerja	100		
				waktu	Ketepatan waktu penyelesaian data	12	12	
			☒ Nilai	kuantitas	Persentase tingkat kesesuaian output kinerja dengan target kinerja	100		
TOTAL NILAI HASIL KERJA							0.00 (Dibawah Ekspektasi)	
TOTAL NILAI PERILAKU KERJA							0.00 (Dibawah Ekspektasi)	

(-) = Pegawai belum mengisi Realisasi

2025

Status: ☐ SKP Anda Sudah Diperiksa dan Disetujui oleh Tim Review

Periode SKP: 01-01-2025 s/d 31-12-2025 [Simpan](#)

[SKP Sebelumnya](#) [Cetak SKP](#) [Pilih Pejabat Pengendatangan](#)

I. PEJABAT PENILAI



Nama: WITA KHAIIRA S.P. M.Si
NIP: 197201091999032012
Pangkat/Gol/Ruang/TMT: PEMBINA UTAMA MUDA/IVC / TMT 2024-04-01
Jabatan: PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN AHLI MADYA
Unit Kerja: KELOMPOK PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN SAYURAN DAN TANAMAN OBAT
[Manusi \(K\)](#) [Update Data](#)

II. PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG DINILAI



Nama: NELLY SAPTAYANTI S.P. M.Si
NIP: 19851022009122002
Pangkat/Gol/Ruang/TMT: PENATA TK I/III / TMT 2024-06-01
Jabatan: PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN AHLI MUDA/ITL335
Unit Kerja: TIM KERJA SARANA PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN SAYURAN DAN TANAMAN OBAT
[Update Data](#)

☐ Rencana Hasil Kerja ☒ Perilaku

Step 1: Rencana Hasil Kerja Step 2: Penjabaran RKK Pegawai Step 3: Lampiran Rencana SKP

RENCANA HASIL KERJA

AKSI	NO	RENCANA KINERJA ATASAN LANGSUNG/ UNIT KERJA/ ORGANISASI	RENCANA KINERJA	ASPEK	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET
A. KINERJA UTAMA						
Preparasi Kinerja/ Pelaksanaan Tugas Fungsi						
1		Tertaksananya Tugas dan Fungsi Tim Kerja Sarana Pengendalian OPI Sayuran dan Tanaman Obat melalui pemanfaatan sarana pengendali OPI ramah lingkungan		kuantitas	Persentase Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Sarana Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Sayuran dan Tanaman Obat (%)	100 %
				waktu	Ketepatan waktu penyelesaian program/target kinerja (bulan)	12 bulan
				kuantitas	Persentase Kesesuaian Output Kinerja dengan Target Kinerja (%)	100 %
B. KINERJA TAMBAHAN						
1		Melaksanakan Tugas Manajerial Tim Kerja Sarana Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Sayuran dan Tanaman Obat		kuantitas	Persentase Pelaksanaan Tugas Manajerial Tim Kerja (%)	100 %
				waktu	Ketepatan waktu penyelesaian data (bulan)	12 bulan
				kuantitas	Persentase tingkat kesesuaian output kinerja dengan target kinerja	100 %



Monitoring Kinerja

Status : ● SKP Anda Sudah Diperiksa dan Disetujui oleh Tim Pengelola Kinerja

Sasaran Kinerja Pegawai 2025

I. PEJABAT PENILAI



Nama : MUHAMMAD SIDIQ S.T.P. M.M.
NIP : 197704212003121001
Pangkat/Gol/Ruang/TMT : PEMBINA UTAMA MUDA/IVC / TMT 2025-03-01
Jabatan : DIREKTUR PERLINDUNGAN HORTIKULTURA
Unit Kerja : DIREKTORAT PERLINDUNGAN HORTIKULTURA

[Manual IK](#) [File MPW](#) [Update Data](#)

II. PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG DINILAI



Nama : SHINTA RAMADHANI S.P. M.P.
NIP : 197908082003122003
Pangkat/Gol/Ruang/TMT : PEMBINA/IVA / TMT 2020-04-01
Jabatan : PENGENDALI ORGANISME PENGANGGU TUMBUHAN AHLI MADIYA/362
Unit Kerja : TIM KERJA KELEMBAGAAN PENGENDALIAAN ORGANISME PENGANGGU TUMBUHAN

☐ Rencana Hasil Kerja ☒ Rekapitulasi Nilai Periode ☒ Penilaian Tahunan

TUGAS TAHUN

AKSI	RENCANA KINERJA ATASAN LANGSUNG/ UNIT KERJA/ ORGANISASI	RENCANA KINERJA	Nilai	ASPEK	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET	REALISASI	UMPAH BALIK BERKELANJUTAN
A. KINERJA UTAMA								
-		Terlaksananya Tugas dan Fungsi Tim Kerja Kelembagaan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan	of Nilai	kuantitas	Persentase Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Tim Kerja Kelembagaan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (%)	100		
				waktu	Ketepatan waktu penyelesaian program/target kinerja (bulan)	12		
			of Nilai	kuualitas	Persentase tingkat kesesuaian output kinerja dengan target kinerja (%)	100		
B. KINERJA TAMBAHAN								
-		Melaksanakan Tugas Manajerial Tim Kerja Kelembagaan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan	of Nilai	kuantitas	Persentase Pelaksanaan Tugas Manajerial Tim Kerja (%)	100		
				waktu	Ketepatan waktu penyelesaian data (bulan)	12	12	
			of Nilai	kuualitas	Persentase tingkat kesesuaian output kinerja dengan target kinerja	100		
TOTAL NILAI HASIL KERJA						0.00 (Dibawah Ekspektasi)		
TOTAL NILAI PERILAKU KERJA						0.00 (Dibawah Ekspektasi)		

(-) = Pegawai belum mengisi Realisasi

Lampiran 4. Realisasi Anggaran per Triwulan 2025

Realisasi Per Triwulan Berdasarkan Pagu Rp954.000.000

No.	Indikator Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi							
			Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
			Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
1	Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan Pelaksanaan Hortikultura	500.000.000	0	0	330.043.229	66,01	471.411.858	94,28	499.943.858	99,99
2	Area Pengendalian OPT Hortikultura	454.000.000	0	0	0	0	0	0	448.640.745	98,82
Total		954.000.000	0	0	330.043.229	66,01	471.411.858	94,28	948.584.603	99,43

Realisasi Per Rincian Output (RO) Kegiatan Dijen Hortikultura Tahun Anggaran 2025

Keterangan : * Mel : Lu Pelaporan dalam ap : si SMA/ Kementerian Keuangan ** Mengacu OMSPAN Kementerian Keuangan													
Posisi 23 Januari 2026													
No.	KEGIATAN	Nama Rincian Output (RO)	Volume				Pagu	Realisasi Keuangan (PERKIRAAN)				Outstanding Kontrak (Rp)	
			Satuan	Target dalam DIPA/ POK (Satuan)	Versi OMSPAN			SP2D		Ketersediaan Dana/ SPM			
					Realisasi Fisik (Satuan)	% Real Fisik		(Rp.)	(Rp.)	(%)	(Rp.)		(%)
III	1773 Perlindungan Hortikultura												
		1773.AEA.013 Bimbingan Teknis, Sosialisasi, Monev dan Pelaporan	Kegiatan	7	7	100,00	954.000.000	948.584.603	99,43	948.584.603	99,43		
		1773.RAI.010 Area pengendalian OPT Hortikultura	Ha	40	40	100,00	454.000.000	448.640.745	98,82	448.640.745	98,82		

Posisi 23 Januari 2026

Keterangan :

*) Monev dan Pelaporan dalam ap. *) SIAK *) Kementerian Keuangan
*) Mengacu OMSPAN Kementerian Keuangan



Lampiran 5. Daftar Titik Bagi Fasilitas Pengendali OPT Cabai Ramah Lingkungan Tahun 2025

Provinsi	Kabupaten/ Kota		Kecamatan		Desa		Kelompok Tani		Luasan (Ha)	
1. Jawa Barat	1.	Bandung	1.	Pengalengan	1.	Margamukti	Sauyuran		5,00	
	2.	Garut	2.	Banyuresmi	2.	Dangdeur	Sugih Mukti		5,00	
					3.	Karyasari	Curug Petir		15,00	
2. Jawa Tengah	3.	Magelang	3.	Candimulyo	4.	Sonorejo	Kembang Sari		5,00	
			4.	Pakis	5.	Muneng Warangan	Ngudi Raharjo II		5,00	
3. DI Yogyakarta	4.	Sleman	5.	Cangkringan	6.	Wukirsari	Tani Makmur Sruhi		1,00	
					7.	Kepuharjo	Poktan Ngudi Mulyo		2,00	
					8.	Glagaharjo	Gapoktan Manunggal Lestari		2,00	
					9.	Bugel	Gisik Pranaji		5,00	
4. Nusa Tenggara Barat	5.	Kulonprogo	6.	Panjatan	10.	Kerongkong	Orong Bedil		2,00	
	6.	Lombok Timur	7.	Suralaga	11.	Kerongkong	Tunas Muda		2,00	
					13.	Kerongkong	Lebak Makmur		1,00	
5. Sulawesi Selatan	7.	Enrekang	8.	Maiwa	14.	Pattondon Saliu	Sukses Bersama		3,00	
					15.	Pattondon Saliu	Lalle Mandiri		2,00	
Jumlah										55,00

Lampiran 6. Form Survey Tingkat Pelayanan terhadap Pegawai lingkup Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025

Survey Pengukuran Tingkat Kepuasan Layanan Subbag Tata Usaha Direktorat Pelindungan Hortikultura, Kementerian Pertanian Tahun 2025	
Mohon untuk Bapak/Ibu untuk mengisi semua pertanyaan untuk menuju DITLIN menjadi lebih baik)	
Nama Lengkap *	
Teks jawaban singkat	
Kelompok Kerja *	
Teks jawaban singkat	
Umur *	
Teks jawaban singkat	
Pendidikan Terakhir *	
Teks jawaban singkat	
Kebersihan lingkungan ruang kerja Subbagian Tata Usaha *	
☒ Sangat Puas	
☐ Puas	
☐ Tidak Puas	
☐ Sangat Tidak Puas	
Kenyamanan ruang rapat dan kelengkapan fasilitas ruang rapat. (AC, kursi, meja, lampu, pc, infocus, mic, wifi, white board, dispenser, stop kontak)	
☒ Sangat Puas	
☐ Puas	
☐ Tidak Puas	
☐ Sangat Tidak Puas	
Kebersihan toilet *	
☒ Sangat Puas	
☐ Puas	
☐ Tidak Puas	
☐ Sangat Tidak Puas	

Kelengkapan Toilet. (Kecukupan air, penerangan, wastafel, kaca, hand soap, pewangi ruangan, penghisap udara, keset, tempat sampah, tissue, kloset) ☐ Sangat Puas ☐ Puas ☐ Tidak Puas ☐ Sangat Tidak Puas	
Dekorasi tanaman hidup diluar dan didalam ruang kerja * ☐ Sangat Puas ☐ Puas ☐ Tidak Puas ☐ Sangat Tidak Puas	
Kebersihan lingkungan ruang kerja Subbagian Tata Usaha * ☐ Sangat Puas ☐ Puas ☐ Tidak Puas ☐ Sangat Tidak Puas	

Kemudahan mendapatkan/mengajukan layanan administrasi kepegawaian Subbagian Tata usaha (kenaiikan pangkat, KGB, Cuti, Kers/Karsu, Pencantuman Gelar dll) ☐ Sangat Puas ☐ Puas ☐ Tidak Puas ☐ Sangat Tidak Puas	
Kemudahan mendapatkan/mengajukan layanan administrasi keuangan Subbagian Tata usaha (Persekot, SPPD, Pencairan Anggaran dll) ☐ Sangat Puas ☐ Puas ☐ Tidak Puas ☐ Sangat Tidak Puas	
Kemudahan mendapatkan/mengajukan layanan persuratan, rumah tangga dan kearsipan di Subbagian Tata Usaha (surat menyurat, ATK, arsip dokumen dll) ☐ Sangat Puas ☐ Puas ☐ Tidak Puas ☐ Sangat Tidak Puas	

Kemudahan mendapatkan/mengajukan Barang Milik Negara di Subbagian Tata Usaha (pengantian inventaris kantor yang rusak/baru) ☐ Sangat Pias ☐ Pias ☐ Tidak Pias ☐ Sangat Tidak Pias	
Kecepatan waktu pegawai Subbagian Tata Usaha terhadap penyelesaian permintaan layanan pegawai Direktorat ☐ Sangat Pias ☐ Pias ☐ Tidak Pias ☐ Sangat Tidak Pias	
Tingkat kompetensi yang dimiliki pegawai Subbagian Tata Usaha dalam memberikan pelayanan ☐ Sangat Pias ☐ Pias ☐ Tidak Pias ☐ Sangat Tidak Pias	

Responsivitas dan kecepatan Pegawai Subbagian Tata Usaha dalam menindaklanjuti pengaduan layanan ☐ Sangat Pias ☐ Pias ☐ Tidak Pias ☐ Sangat Tidak Pias	
Keramahan pegawai Subbagian Tata Usaha dalam memberikan pelayanan ☐ Sangat Pias ☐ Pias ☐ Tidak Pias ☐ Sangat Tidak Pias	
Kesesuaian antara realisasi layanan tata usaha dengan permintaan ☐ Sangat Pias ☐ Pias ☐ Tidak Pias ☐ Sangat Tidak Pias	

...

Ketepatan dalam penyelesaian masalah layanan tata usaha *

☐ Sangat Puas

☐ Puas

☐ Tidak Puas

☐ Sangat Tidak Puas

Inisiatif pegawai Subbagian Tata Usaha dalam memberikan pelayanan ketatausahaan *

☐ Sangat Puas

☐ Puas

☐ Tidak Puas

☐ Sangat Tidak Puas

Keramahan pegawai Subbagian Tata Usaha dalam memberikan pelayanan *

☐ Sangat Puas

☐ Puas

☐ Tidak Puas

☐ Sangat Tidak Puas

Lampiran 7. Respon Survey Tingkat Pelayanan terhadap Pegawai Lingkup Direktorat Pelindungan Hortikultura Tahun 2025

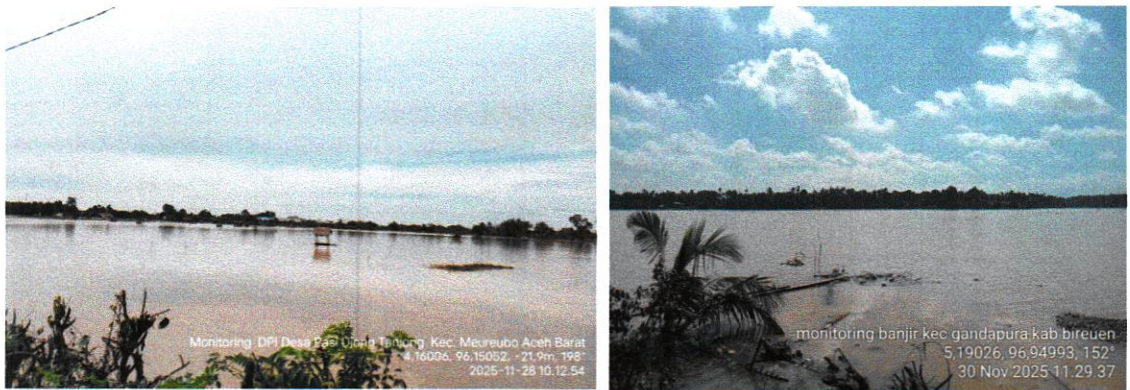
Timestamp	No. Responden	Kelompok Kerja Responden	Tangibles (Berwujud)						Reliability (Keandalan)				
			Kebersihan lingkungan ruang kerja Subbagian Tata Usaha	Kenyamanan ruang rapat dan kelengkapan fasilitas ruang rapat (AC, kursi, meja, lampu, pc, infocus, mic, wifi, white board, dispenser, stop kontak)	Kebersihan toilet	Kelengkapan Toilet (Kecukupan air, penangan, wastafel, kaca, hand soap, penghisap udara, keset, tempat sampah, tissue, kloset)	Dekorasi tanaman hidup di luar dan didalam ruang kerja	Kebersihan lingkungan ruang kerja Subbagian Tata Usaha	Kemudahan mendapatkan/mengajukan layanan administrasi kepegawaian Subbagian Tata Usaha (melakukan pengikat, KGB, Cuti, Karsa/Karsu, Pencantuman Gelar dll)	Kemudahan mendapatkan/mengajukan layanan administrasi keuangan Subbagian Tata Usaha (Pencatatan Anggaran dll)	Kemudahan mendapatkan/mengajukan layanan pelayanan persuratan, rumah tangga dan lainnya di Subbagian Tata Usaha (surat menyurat, ATK, arsip dokumen dll)	Kemudahan mendapatkan/mengajukan layanan pelayanan Barang Mula Negara di Subbagian Tata Usaha (pengiriman inventaris kantor yang rusak/baru)	Kelengkapan waktu pegawai Subbagian Tata Usaha terhadap penyelesaian permintaan layanan pegawai Direktorat
15/12/25 14.57	1	Data dan Kelembagaan POPT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15/12/25 15.00	2	Data dan Informasi Pelindungan Hortikultura	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
15/12/25 15.01	3	Pengendali OPT Sayuran dan Tanaman Obat	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
15/12/25 15.02	4	Pengendalian OPT Buah dan Florikultura	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
15/12/25 15.03	5	Pengendalian OPT Buah dan Florikultura	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15/12/25 15.03	6	DK	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
15/12/25 15.06	7	Subdt Data dan Kelembagaan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15/12/25 15.26	8	Perindungan Buah dan Florikultura	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
15/12/25 15.51	9	Ditin STO Hortikultura	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15/12/25 15.54	10	POPT Sayuran dan Tanaman Obat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15/12/25 18.08	11	DPI	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
15/12/25 19.01	12	Kelompok Pengendali OPT Sayuran dan Tanaman Obat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15/12/25 19.07	13	Ditin Bulfo	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
15/12/25 19.54	14	POPT STO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15/12/25 20.50	15	Penanganan Dampak Perubahan Iklim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16/12/25 12.28	16	Dampak perubahan iklim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16/12/25 18.08	17	POPT buah dan Florikultura	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17/12/25 08.49	18	Data dan Kelembagaan Pelindungan Hortikultura	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3
17/12/25 14.34	19	Data dan Kelembagaan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17/12/25 15.46	20	Kelompok POPT Buah dan Florikultura	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
17/12/25 15.49	21	Pengendalian OPT Buah dan Florikultura	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
24/12/25 13.55	22	Pengendalian OPT Sayuran dan Tanaman Obat	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
02/01/26 10.56	23	Data dan Kelembagaan	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
02/01/26 10.58	24	Data dan Kelembagaan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
02/01/26 11.05	25	Pengendalian OPT Sayuran dan Tanaman Obat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
02/01/26 11.38	26	Pelindungan Tanaman STO	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
02/01/26 11.40	27	DPI	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
02/01/26 11.41	28	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI)	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
02/01/26 11.42	29	Penanganan Dampak Perubahan Iklim	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
02/01/26 11.48	30	DPI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
02/01/26 12.48	31	Kelompok POPT Buah dan Florikultura	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
02/01/26 14.09	32	POPT STO	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
05/01/26 10.23	33	Kelompok Substansi Penanganan Dampak Perubahan Iklim	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4
Total			3,36	3,36	3,24	3,12	3,48	3,33	3,48	3,46	3,42	3,30	3,42

Timestamp	No. Responden	Kelompok Kerja Responden	Kompetensi dan Responsivitas Pegawai			Assurance (Kepastian)		Emphaty (Empati)		Jumlah
			Tingkat kompetensi yang dimiliki pegawai Subbagian Tata Usaha dalam memberikan pelayanan	Responsivitas dan Kecepatan Pegawai Subbagian Tata Usaha dalam menindaklanjuti pengaduan layanan	Keramahan pegawai Subbagian Tata Usaha dalam memberikan pelayanan	Kesesuaian antara realisasi layanan tata usaha dengan permintaan	Ketepatan dalam penyelesaian masalah layanan tata usaha	Inisiatif pegawai Subbagian Tata Usaha dalam memberikan pelayanan ketatausahaan	Keramahan pegawai Subbagian Tata Usaha dalam memberikan pelayanan	
15/12/25 14.57	1	Data dan Kelembagaan POPT	4	4	4	4	4	4	4	4
15/12/25 15.00	2	Data dan Informasi Pelindungan Hortikultura	4	3	4	3	3	3	4	3
15/12/25 15.01	3	Pengendali OPT Sayuran dan Tanaman Obat	4	4	4	4	4	4	4	4
15/12/25 15.02	4	Pengendalian OPT Buah dan Florikultura	4	4	4	4	4	4	4	4
15/12/25 15.03	5	Pengendalian OPT Buah dan Florikultura	3	3	3	3	3	3	3	3
15/12/25 15.03	6	DK	3	3	4	3	3	4	4	3
15/12/25 15.06	7	Subdit Data dan Kelembagaan	3	3	3	3	3	3	3	3
15/12/25 15.26	8	Pelindungan Buah dan Florikultura	4	4	4	4	4	4	4	4
15/12/25 15.51	9	Ditin STO Hortikultura	4	4	4	4	4	4	4	4
15/12/25 15.54	10	POPT Sayuran dan Tanaman Obat	3	3	3	3	3	3	3	3
15/12/25 18.08	11	DPI	4	4	4	3	4	3	4	4
15/12/25 19.01	12	Kelompok Pengendali OPT Sayuran dan Tanaman Obat	3	3	3	3	3	3	3	3
15/12/25 19.07	13	Ditin Bufo	4	4	4	4	4	4	4	4
15/12/25 19.54	14	POPT STO	3	3	3	3	3	3	3	3
15/12/25 20.50	15	Penanganan Dampak Perubahan Iklim	3	3	3	3	3	3	3	3
16/12/25 12.28	16	Dampak perubahan iklim	3	3	3	3	3	3	3	3
16/12/25 18.08	17	POPT buah dan Florikultura	4	4	4	4	4	4	4	4
17/12/25 08.49	18	Data dan Kelembagaan Pelindungan Hortikultura	3	3	4	4	4	3	4	3
17/12/25 14.34	19	Data dan Kelembagaan	3	3	3	3	3	3	3	3
17/12/25 15.46	20	Kelompok POPT Buah dan Florikultura	4	4	4	4	4	4	4	4
17/12/25 15.49	21	Pengendalian OPT Buah dan Florikultura	4	4	4	4	4	4	4	4
24/12/25 13.55	22	Pengendalian OPT Sayuran dan Tanaman Obat	3	3	3	3	4	3	3	3
02/01/26 10.56	23	Data dan Kelembagaan	3	3	4	3	3	3	4	3
02/01/26 10.58	24	Data dan Kelembagaan	3	3	3	3	3	3	3	3
02/01/26 11.05	25	Pengendalian OPT Sayuran dan Tanaman Obat	3	3	3	3	3	3	3	3
02/01/26 11.38	26	Pelindungan Tanaman STO	4	4	4	4	4	4	4	4
02/01/26 11.40	27	DPI	3	3	3	3	3	3	3	3
02/01/26 11.41	28	Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI)	3	3	3	3	3	3	3	3
02/01/26 11.42	29	Penanganan Dampak Perubahan Iklim	3	3	4	3	3	3	4	3
02/01/26 11.48	30	DPI	3	3	3	3	3	3	3	3
02/01/26 12.48	31	Kelompok POPT Buah dan Florikultura	3	3	3	3	3	3	3	3
02/01/26 14.09	32	POPT STO	3	3	3	3	3	3	3	3
05/01/26 10.23	33	Kelompok Substansi Penanganan Dampak Perubahan Iklim	4	4	4	4	4	4	4	4
Total			3,39	3,36	3,52	3,36	3,42	3,36	3,52	3,39

Lampiran 8. Rekap Hasil Survey Tingkat Pelayanan terhadap Pegawai Lingkup Direktorat
Pelindungan Hortikultura Tahun 2025

No. Responden	Kategori					Rata-rata
	Tangibles (Berwujud)	Reliability (Keandalan)	Kompetensi dan Responsivitas Pegawai	Assurance (Kepastian)	Emphaty (Empati)	
1	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
2	3,00	4,00	3,50	3,00	3,50	3,40
3	3,67	4,00	4,00	4,00	4,00	3,93
4	3,67	4,00	4,00	4,00	4,00	3,93
5	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
6	3,17	3,20	3,50	3,00	4,00	3,37
7	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
8	3,67	4,00	4,00	4,00	4,00	3,93
9	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
10	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
11	3,33	3,60	4,00	3,50	3,50	3,59
12	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
13	3,83	4,00	4,00	4,00	4,00	3,97
14	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
15	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
16	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
17	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
18	3,17	3,60	3,50	4,00	3,50	3,55
19	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
20	3,83	3,80	4,00	4,00	4,00	3,93
21	3,83	4,00	4,00	4,00	4,00	3,97
22	3,67	3,60	3,00	3,50	3,00	3,35
23	3,33	3,20	3,50	3,00	3,50	3,31
24	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
25	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
26	3,67	4,00	4,00	4,00	4,00	3,93
27	3,00	3,20	3,00	3,00	3,00	3,04
28	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
29	3,17	3,00	3,50	3,00	3,50	3,23
30	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
31	3,00	3,20	3,00	3,00	3,00	3,04
32	3,17	3,00	3,00	3,00	3,00	3,03
33	3,33	3,40	4,00	4,00	4,00	3,75
Rata-rata	3,31	3,42	3,42	3,39	3,44	3,39

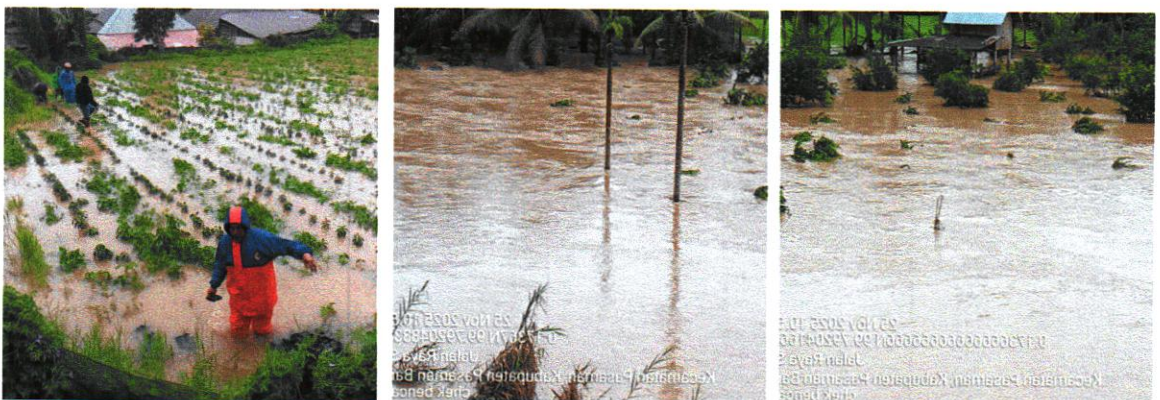
Lampiran 9. Dokumentasi Kondisi Lahan Hortikultura Terdampak Banjir di Provinsi Aceh, Sumatera Utara dan Sumatera Barat Tahun 2025



Ket.: Kondisi lahan hortikultura terdampak banjir di Kabupaten Aceh Barat (kiri) dan Kabupaten Bireuen, Aceh.



Ket.: Kondisi lahan hortikultura terdampak banjir di provinsi Sumatera Utara.



Ket.: Kondisi lahan hortikultura terdampak banjir di provinsi Sumatera Barat.